

**REPRESENTASI IKATAN IBU DAN ANAK DALAM
LIRIK LAGU BERTAUT KARYA NADIN AMIZAH
(ANALISIS SEMIOTIK ROLAND BARTHES)**

SKRIPSI

Oleh :

ANNISA PUTRI HASIBUAN

NPM : 1703110173

**Program Studi Ilmu Komunikasi
Konsentrasi Hubungan Masyarakat**



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**

MEDAN

2022

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI


بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Telah selesai diberikan bimbingan dalam penulisan skripsi sehingga naskah skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat disetujui untuk dipertahankan dalam ujian skripsi, oleh:

Nama : **Annisa Putri Hasibuan**
NPM : **1703110173**
Program Studi : **Ilmu Komunikasi**
Judul Skripsi : **:REPRESENTASI IKATAN IBU DAN ANAK DALAM LIRIK LAGU BERTAUT KARYA NADIN AMIZAH (ANALISIS SEMIOTIK ROLAND BARTHES)**

Medan, 8 April 2022

PEMBIMBING


Dr. Ribut Priadi, M.I.Kom

Disetujui Oleh

KETUA PROGRAM STUDI


AKHYAR ANSHORI, S.Sos., M.I.Kom

DEKAN




Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., MSP

PENGESAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Oleh:

Nama : **Annisa Putri Hasibuan**

NPM : 1703110173

Program Studi : Ilmu Komunikasi

Pada hari, tanggal : Jumat, 8 April 2022

Waktu : Pukul 08.30 s.d Selesai

TIM PENGUJI

PENGUJI I : **Dr. RIBUT PRIADI, M.L.Kom**

PENGUJI II : **AKHYAR ANSHORI, S.Sos., M.L.Kom.**

PENGUJI III : **FADHIL PAHLEVI HIDAYAT, S.L.Kom., M.L.Kom.**

PANITIA PENGUJI

Ketua,

Dr. ARIYIN SALEH, S.Sos., MSP

Sekretaris,

ABRAR ADHANI, S.Sos., M.L.Kom



PERNYATAAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan ini saya, ANNISA PUTRI HASIBUAN, NPM 1703110173, menyatakan dengan sungguh-sungguh:

1. Saya menyadari bahwa memalsukan karya ilmiah dalam segala bentuk yang dilarang oleh undang-undang, termasuk pembuatan karya ilmiah oleh orang lain dengan sesuatu imbalan, atau memplagiat atau menjiplak atau mengambil karya orang lain, adalah tindakan kejahatan yang harus dihukum menurut undang-undang yang berlaku.
2. Bahwa skripsi ini adalah hasil karya dan tulisan saya sendiri, bukan karya orang lain, atau karya plagiat, atau karya jiplakan dari karya orang lain.
3. Bahwa di dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh keserjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Bila di kemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, saya bersedia tanpa mengajukan banding menerima sanksi:

1. Skripsi saya ini beserta nilai-nilai hasil skripsi saya dibatalkan.
2. Pencabutan kembali gelar keserjanaan yang telah saya peroleh, serta pembatalan dan penarikan ijazah sarjana dan transkrip nilai yang telah saya terima.

Medan, 08 April 2022

Yang menyatakan



Annisa Putri Hasibuan

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Puji dan Syukur Alhamdulillah saya panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta karunia-Nya kepada saya sehingga saya dapat menyelesaikan Skripsi yang berjudul “Representasi Ikatan Ibu dan Anak Dalam Lirik Lagu Bertaut Karya Nadin Amizah (Analisis Semiotika Roland Barthes)” dan juga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan tepat pada waktunya.

Ucapan terimakasih dan doa sedalam-dalamnya penulis berikan kepada Ayahanda Almahrum **Ikhdarianto Hasibuan**, dan Ibunda **Misrah S.Pd** atas dukungan materil, moral, serta nasehat-nasehat yang selama ini diberikan kepada penulis dan juga dukungan doa serta support sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi dan perkuliahan.

Penulis juga mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pihak-pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini dengan sebaik-baiknya, yaitu:

1. Bapak Dr. Agussani M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak Dr. Arifin Saleh, S.Sos, MSP. selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Abrar Adhani, S.Sos., M.I.Kom. selaku Wakil Dekan I Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Ibu Dra.Hj.Yurisna Tanjung, M.AP. selaku Wakil Dekan III Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

5. Bapak Akhyar Anshori, S.Sos., M.I.Kom., selaku Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Faizal Hamzah Lubis, S.Sos.,M.I.Kom., selaku Sekertaris Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Univeristas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Bapak Ribut Priadi, S.Sos., M.I.Kom. selaku dosen pembimbing penulis yang telah banyak membantu memberikan banyak masukan waktu tenaga pikiran kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen, Pegawai Biro Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
9. Ucapan terimakasih penulis ucapkan kepada abang kandung saya Teza Riandra Hasibuan S.Pd atas dukungan dan motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
10. Ucapan terimakasih penulis kepada Muhammad Imam Sentosa yang telah memberikan dukungan, support dan motivasi serta selalu meluangkan waktu untuk membantu saya dalam proses mengerjakan skripsi.
11. Terimakasih penulis ucapkan kepada teman-teman seperjuangan penulis dalam mengerjakan skripsi yaitu Diyana Faradita, Ismail Saleh Siregar, Ifatul Azizah, M.Ade Syahputra, Andri Rizky Ramadhan.
12. Kepada teman-teman di UKM TEATER SISI UMSU yang tidak dapat penulis ucapkan satu persatu, penulis mengucapkan terimakasih telah menjadi teman seperjuangan dan memberikan pengalaman berorganisasi.

13. Kemudian kepada seluruh rekan, teman, kerabat, dan saudara yang telah membantu dan memberikan dukungan motivasi dan semangat yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, penulis mohon maaf dan penulis ucapkan terimakasih atas seluruh bantuannya.

14. persatu, penulis mohon maaf dan penulis ucapkan terimakasih atas seluruh bantuannya.

Akhir kata, penulis memohon maaf jika ada kesalahan dan kekurangan yang terdapat pada skripsi ini. Namun berharap saran dan kritik dalam rangka perbaikan penulisan skripsi ini. Terimakasih.

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
ABSTRAK	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	8
1.3 Tujuan Penelitian	8
1.4 Manfaat Teoritis	8
BAB II KAJIAN TEORITIS	9
2.1 Pengertian Komunikasi.....	9
2.2 Bentuk-bentuk Komunikasi.....	11
2.3 Teori Semiotika Roland Barthes.....	13
2.4 Representasi.....	16
2.4.1 Defenisi Representasi.....	16
2.4.2 Proses Representasi.....	18
2.5 Ikatan Anak dan Ibu	19
2.6 Lagu dan Musik	20
BAB III METODE PENELITIAN	21
3.1 Jenis Penelitian	21
3.2 Kerangka Penelitian.....	22
3.3 Definisi Konsep	23

3.3.1 Lagu Bertaut.....	23
3.3.2 Semiotika Roland Barthes.....	23
3.3.3 Representasi	24
3.3.4 Denotasi	24
3.3.5 Konotasi	24
3.3.6 Mitos	25
3.4 Unit Analisis	26
3.5 Pengumpulan Data	26
3.6 Teknik Analisis Data	27
SISTEMATIKA PENULISAN	28
BAB IV PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	30
4.1 Gambaran Umum Subyek Penelitian	30
4.4.1 Profil Nadin Amizah.....	30
4.4.2 Sinopsis Lagu Beraut Karya Nadin Amizah.....	31
4.2 Objek Penelitian	33
4.3 Penyajian Data	34
4.4 Pembahasan Hasil Penelitian (Analisis Data)	43
4.5 Konfirmasi Temuan dengan Teori.....	45
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	50
5.1 Kesimpulan.....	50
5.2 Saran	51
DAFTAR PUSTAKA	53

DAFTAR TABEL

	Halaman
1. Tabel 1.1 Bagian Lirik yang diteliti	36
2. Tabel 1.2 Seorang Ibu yang menjadi tempat berlindung untuk anaknya	
.....	
37	
3. Tabel 1.3 Seorang ibu selalu ada dalam keadaan senang ataupun susah.....	
.....	
39	
4. Tabel 1.4 Sifat yang serupa.....	40
5. Tabel 1.5 Hubungan Ibu dan anak yang berkaitan satu sama lain	41
6. Tabel 1.6 Harapan Seorang anak Terhadap Ibunya	42

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
1. Gambar 1. Profil Nadin Amizah	30
2. Gambar 2. Nadin Amizah menyanyi	31

**REPRESENTASI IKATAN IBU DAN ANAK DALAM
LIRIK LAGU BERTAUT KARYA NADIN AMIZAH
(ANALISIS SEMIOTIK ROLAND BARTHES)**

ANNISA PUTRI HASIBUAN
NPM : 1703110173

ABSTRAK

Musik adalah bunyi atau kesan sesuatu yang ditangkap oleh indera pendengar. Musik digunakan oleh manusia sebagai tempat untuk mencurahkan perasaan. Lirik lagu merupakan simbol verbal yang diciptakan oleh manusia. Lirik lagu merupakan ekspresi seseorang tentang suatu hal yang sudah didengar, dilihat maupun dialaminya. Penelitian ini membahas tentang Representasi ikatan ibu dan anak dalam lirik lagu bertaut karya Nadin Amizah. Penelitian ini berfokus bagaimana ikatan ibu dan anak digambarkan dalam lagu Bertaut karya Nadin Amizah. Peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif. Data yang diperoleh kemudian dianalisa dengan rumusan Semiotik model Roland Barthes, dimana analisis penelitian ini menekankan pada pencarian makna denotasi, konotasi dan mitos dengan mengklarifikasi istilah dalam lirik dan visual. Hasil yang diperoleh peneliti yaitu : a) seorang ibu yang menjadi tempat berlindung untuk anaknya. b) seorang ibu yang selalu ada dalam susah ataupun senang. c) sifat yang serupa. d) hubungan ibu dan anak yang berkaitan satu sama lain. e) harapan seorang anak kepada ibunya.

Kata kunci : Semiotika, Representasi, Lirik lagu, Ibu dan Anak.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang masalah

Musik merupakan bunyi atau kesan sesuatu yang ditangkap oleh indera pendengar. Musik dapat digunakan oleh manusia sebagai tempat untuk mencurahkan perasaan dan ekspresi diri, sehingga musik dapat dikatakan sebagai bentuk perwakilan perasaan. Musik terbentuk melalui iringan suatu alat musik atau gabungan dari alat musik yang beragam sehingga mampu menciptakan sebuah iramayang padu dan mengahsilakan bunyi-bunyian indah yang dapat dinikmati oleh inderamanusia. Fungsi dari musik sendiri beragam mulai dari untuk menghibur, menghilangkan stress, terapi atau pengobatan, sarana dakwah dan lain-lain.

Musik dapat lebih dinikmati lagi apabila digabungkan dengan paduan lirik yang serasi dengan musik yang dibawakan. Penggabungan antara musik dan lirik tersebut dapat disebut sebagai lagu. Lirik dalamlagu dibuat sebagai bentuk perwakilan perasaan seorang penyair maupun imajinasi penyair yang ditulis melalui penghayatan yang dalam. Pranawengtyas menyatakan bahwa lirik lagu merupakan tempat bagi pengarang sebagai betuk perwaikilan isi hati penyair, namun melalui lirik lagu juga dapat digunakan sebagai media komunikasi. Hal ini termasuk dalam salah satu fungsi sastra sebagai komunikasi dengan pendengar atau pembaca.

Lirik lagu merupakan simbol verbal yang diciptakan oleh manusia. Manusia adalah mahluk yang tahu bagaimana harus bereaksi, tidak hanya terhadap lingkungan

fisiknya, namun juga pada simbol-simbol yang dibuatnya sendiri. Lirik lagu merupakan ekspresi seseorang tentang suatu hal yang sudah dilihat, didengar maupun dialaminya. Dalam me-ekspresikan pengalamannya, pencipta lagu melakukan permainan kata-kata dan bahasa untuk menciptakan daya Tarik dan kekhasan terhadap lirik atau syairnya. Permainan bahasa ini bisa berupa permainanvokal, gaya bahasa maupun penyimpangan makna kata dan diperkuat dengan penggunaan melodi dan notasi musik yang disesuaikan dengan lirik lagunya sehingga pendengar semakin terbawa dengan apa yang difikirkan pengarangnya. Makna dalam lirik dapat bersifat impisit dan eksplisit. Makna dalam lirik bermakna abstrak atau tidak mudah dipahami. Sifat lirik yang berbeda dengan pesan pada umumnya memerlukan pendekatan khusus dalam mengintepretasikan pesan bermakna di dalamnya. Maka untuk menemukan makna yang ada pada lirik lagu, digunakan metode semiotika yang mempelajari tentang sistem tanda.

Menurut Kamus Bahasa Indonesia, musik adalah ilmu atau seni penyusunan nada atau suara dalam urutan, kombinasi, dan hubungan temporal untuk menghasilkan komposisi suara yang mempunyai kesatuan dan kesinambungan; nada atau suara yang di susun sedemikian rupa sehingga mengandung irama, lagu, dan keharmonisan (terutama yang menggunakan alat-alat yang dapat menghasilkan bunyi-bunyi itu). Musik bukan hanya sebuah media untuk berekspre si yang hanya di nikmati pada waktu-waktu tertentu. Musik merupakan bahasa jiwa yang tulus yang dapat menyentuh aspek kehidupan. Lebih dari itu pula, musik mampu menjadi bahasa universal melalui syair-syair lagunya yang mampu menyatukan jiwa, mengajak orang untuk merenung, berfikir, bergembira, bahkan bersedih

sekalipun. Termasuk juga untuk menumbuhkan kesadaran akan sebuah makna kehidupan dan kecintaan sesama manusia minimal terhadap lingkungan terdekatnya.

Musik merupakan bentuk pesan ekspresi dari pencipta lagu yang diungkapkan melalui perasaan-perasaan atau emosi. Emosi juga dapat kita salurkan lewat bentuk-bentuk seni seperti puisi, novel, musik, tarian atau lukisan, komunikasi ekspresif tidak otomatis bertujuan mempengaruhi orang lain, namun dapat dilakukan sejauh komunikasi tersebut menjadi instrument untuk menyampaikan perasaan-perasaan, emosi dan perasaan tersebut di komunikasikan melalui pesan- pesan.

Musik seringkali di gunakan sebagai media penyampaian pesan secara unik melalui lagu. Lagu sebagai media yang universal dan efektif, dapat menuangkan gagasan, pesan, dan ekspresi pencipta kepada pendengarnya melalui lirik, komposisi musik, pemilihan instrument musik, dan cara membawakannya. Gagasan dalam lagu dapat berupa ungkapan cinta, protes terhadap suatu hal, kemarahan, kegundahan dan sebagainya, yang ke semuanya itu di rangkai dengan kata-kata indah, puitis dan tidak selalu lugas.

Tidak dapat dipungkiri, lirik lagu adalah faktor dominan dalam penyampaian pesan sebagai bagian kerangka lagu yang di akhirnya di nikmati oleh pendengarnya. Musik yang mengandung sebuah teks lirik lagu akan mengomunikasikan beberapa konsep. Konsep tersebut di antaranya menceritakan sesuatu, membawa kesan dan pengalaman pengarang, dan menimbulkan komentar-komentar atau opini sosial. Musik di gunakan sebagai alat bagi pengarangnya untuk membawa ide (pesan) yang di rasakan oleh pengarang itu sendiri. Interaksi di

antara musik dan cerita dalam teks seringkali menjadi kontributor penting dalam kinerja keseluruhan sistem ini.

Sejarah selalu mencatat bahwa musik selalu menjadi bagian yang tak terpisahkan dari kehidupan, hampir tidak ada peradaban yang tidak menyertakan musik sebagai bagian dari kebudayaannya. Mulai dari hal yang paling sederhana dalam kehidupan sampai hal yang paling kompleks, musik selalu di libatkan.

Musik sebagai sebuah produk budaya terus berkembang sejalan dengan alur kehidupan manusia itu sendiri. Tingkat peradaban manusia yang semakin tinggi membuat musik juga berada dalam tingkatan yang sama, musik selalu berevolusi mengikuti zamannya. Belum lagi kita menelaah tentang konsep musiknya, yang bermula hanya sebagai pengiring aktivitas manusia semata (seperti ritual budaya, relaksasi dan sebagainya), sampai pada musik sebagai sebuah industri, dimana di dalamnya terdapat berbagai macam kepentingan dari mulai ekonomi, politik, sosial, sampai pada kepentingan kekuasaan. Kemudian pada perkembangannya terdapat pula *genre* musik (penggolongan aliran musik berdasarkan jenis musik) yang terus bermunculan seiring dengan di temukannya teknik-teknik baru untuk menghasilkan bunyi.

Dari keberagaman aspek-aspek dalam sebuah musik, terdapat suatu elemen penting dalam konstruksi sebuah musik, yaitu lirik. Lirik menjadi menjadi sebuah bagian dalam musik yang di muati sebagai pesan. Lirik memainkan peran yang sangat signifikan bagi salah satu fungsi musik sebagai media penyampaian pesan. Banyak musisi yang mengeksplorasi lirik untuk merangkai pesan yang hendak ia tampilkan pada pendengar musik mereka.

Di era kontemporer (dengan diversifikasi teknologi informasi), musik memiliki kekuatan tersendiri untuk menyampaikan pesan. Banyak musisi yang menggunakan media bermusik untuk menyampaikan gagasan, ide, pendapat, opini, prespektif dan bahkan kritiknya atas sesuatu hal dan melalui lirik-lah pesan itu di sampaikan pada khalayak (masyarakat) luas. Namun, banyak juga musisi yang membuat musikhanya sebagai sarana ekspresif dari apa yang ia tengah rasakan. Tidak ada tendensi sebagai ekspresi perasaan, terlebih sebagai alat kontrol sosial. Musik seperti ini biasanya hanya mengangkat tema-teman yang bersifat personal, seperti masalah percintaan dan sebagainya.

Penyanyi muda Nadin Amizah baru-baru ini merilis video klip lagu 'Bertaut' pada 2 November 2020 di kanal Youtube-nya. Bertaut merupakan satu di antara dari lagu dalam album Selamat Ulang Tahun yang dirilis pada 28 Mei 2020 lalu. Diketahui, perilisan album tersebut bertepatan dengan Ulang Tahun Nadin. Lagu ini menjadi lagu dengan jumlah streaming tertinggi. Hingga akhirnya, Bertaut dirilis dalam bentuk video musik. Nadin menceritakan, Bertaut menjadi salah satu lagu favorit pendengar. Ia pun menjelaskan makna yang terkandung di dalam lagu tersebut. "Bercerita tentang ikatan ibu dan anak, dirangkai dalam bahasa yang tajam dan indah." Lagu Bertaut sendiri masuk dalam nominasi Karya Produksi Folk/Country/ Balada Terbaik AMI Awards 2020. Sementara, album Selamat Ulang Tahun juga berhasil masuk di dua nominasi dalam ajang AMI Award 2020 untuk kategori Album Pop Terbaik dan Album Terbaik. Nadin Amizah menggandeng Stephany Azali sebagai sutradara dan memproduksi video musik lagu Bertaut. Dalam video klipnya, Nadin ingin membuat para penggemar lebih jauh mengenal

ceritanya. Dengan visual yang sangat khas bergaya Nadin, video musik Bertaut dikemas apik dengan mengandalkan kepiawaian tiga orang cast. Ketika cast tersebut mewakili tokoh anak, ibu dan nenek. Hingga Senin (9/11/2020) pukul 20.58, video klip tersebut telah ditonton sebanyak 515.644 kali.

Semiotik (semeotatics) diperkenalkan oleh Hippocrates, penemu ilmu medis barat, seperti ilmu gejala-gejala. Gejala menurut Hippocrates, merupakan semeon, bahasa Yunani penunjuk atau tanda fisik. Semiotik adalah ilmu yang mempelajari tanda dalam kehidupan manusia. Bila berbicara semiotik, tidak dapat berbicara tentang satu semiotik, tetapi semiotik yang diperkenalkan oleh sejumlah ilmunan. Semiotik tidak dapat dipisahkan dengan dari teori tanda dikotomi De Saussure yaitu signifiant sebagai bentuk suatu tanda dan signifiant sebagai makna dari tanda tersebut, yang dimaksud De Saussure adalah apa yang ada dalam kehidupan manusia yang kita lihat sebagai bentuk dalam pikiran kita (citra tentang bunyi dan bahasa) dan mempunyai makna tertentu. Tanda tersebut terstruktur dalam kognisi manusia. Contohnya saat kita memikirkan “rumah” maka akan terbentuk dalam kognisi konsep rumah itu sendiri, itulah yang dinamakan tanda. Dalam hal ini hubungan antara tanda dan maknanya bersifat konvensi sosial bukan bersifat pribadi. Semiotik dalam perkembangannya, kini dijadikan perangkat teori yang digunakan untuk mengkaji kebudayaan manusia. Barthes menggunakan teori itu untuk menjelaskan bagaimana kehidupan masyarakat yang di dominasi oleh konotasi. Konotasi yang di jadikan perluasan petanda jika sudah mengakar di suatu masyarakat akan menjadi mitos. Mitos seringkali dianggap oleh masyarakat menjadi hal yang wajar sedangkan mitos tersebut hasil dari konotasi yang sudah

melekat dengan penuh di masyarakat. Semiotik sebagai perangkat untuk memahami kebudayaan, kita melihat kebudayaan sebagai suatu sistem tanda yang berkaitan dengan satu sama lain dengan memahami makna yang ada didalamnya. Hubungan antara semiotik dan masyarakat yaitu semiotik melihat suatu kebudayaan masyarakat sebagai suatu tanda yang memiliki makna. Terdapat proses semiosis ketika kita melihat fenomena budaya dengan memaknai fenomena, kehidupan, dan aktifitas sosial budaya dalam masyarakat. Pemaknaan budaya masyarakat melalui semiotik dapat berbeda-beda pada tiap individu karena dipengaruhi oleh pengetahuan, pengalaman, dan latar belakang individu itu sendiri terhadap suatu "tanda". Representasi merupakan hal yang tak bisa lepas dari penyampaian pesan di media. Representasi dalam media didefinisikan sebagai penggunaan tanda-tanda (gambar, suara dan sebagainya) untuk menampilkan suatu yang diserap, diindera dibayangkan dan dirasakan dalam bentuk fisik. Sedangkan Hall, mengansumsikan dua proses representasi yaitu representasi mental konsep yang ada di kepala kita masing-masing dan masih berbentuk abstrak dan bahasa yang berperan penting dalam proses konstruksi makna. Representasi adalah konsep yang digunakan dalam sosial pemaknaan melalui sistem penandaan yang tersedia seperti dialog, tulisan, musik, video, film. Secara ringkas, representasi adalah produksi makna dalam bahasa.

Lagu Bertaut, memang sedang banyak di gemari oleh kalangan muda di Indonesia. Berdasarkan latar belakang yang sudah peneliti paparkan di atas maka peneliti mengambil judul "Representasi ikatan ibu dan anak dalam Lirik Lagu "Bertaut" karya Nadin Amizah (Analisis Semiotik Roland Barthes)".

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang maka dapat di buat rumusan. Bagaimana representasi ikatan ibu dan anak dalam lirik lagu bertaut karya Nadin Amizah ?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam dari penelitian ini adalah untuk mengetahui representasi ikatan ibu dan anak dalam lirik lagu bertaut karya Nadin Amizah ditinjau dari semiotika Roland Barthes.

1.4 Manfaat Teoritis

Adapun manfaat penelitian ini adalah

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat diharapkan bisa bermanfaat untuk perkembangan ilmukomunikasi terutama pendengar musik-musik indonesia.

b. Manfaat Praktis

Penelitian ini akan di tunjukkan sebagai bahan referensi bagi pihak yang berkompeten,terutama bagi pecinta musik nadin amizah dan diharapkan pula berguna bagi seluruh masyarakat dalam upaya pelestarian musik khas Indonesia.

BAB II

KAJIAN TEORITIS

2.1 Pengertian Komunikasi

Istilah komunikasi dalam bahasa Inggris disebut *communication* berasal dari bahasa latin *communicatio*, dan bersumber dari kata yang berarti sama. Sama di sini maksudnya ialah sama makna. Para ahli komunikasi memberikan definisi komunikasi dari sudut pandang dan juga pendapat mereka masing-masing. Dani Vardiasnyah (2008: 25-26) mengungkapkan beberapa pengertian komunikasi secara istilah yang dikemukakan oleh para ahli :

- a) Jenis & Kelly menyebutkan “komunikasi ialah suatu proses melalui mana seseorang (komunikator) menyampaikan stimulus (biasanya dalam bentuk kata-kata) dengan tujuan mengubah atau membentuk perilaku orang lainnya (khalayak)”.
- b) Gode “Komunikasi adalah suatu proses yang membuat sesuatu dari yang semula hanya dimiliki oleh seseorang (monopoli seseorang) menjadi dimiliki oleh dua orang atau lebih”.
- c) Brandlun “Komunikasi timbul didorong oleh kebutuhan-kebutuhan untuk mengurangi rasa ketidakpastian, bertindak secara efektif, mempertahankan atau memperkuat ego”.
- d) Berelson & Steiner “Komunikasi merupakan suatu proses penyampaian informasi, gagasan, emosi, keahlian, dan lain-lain. Melalui penggunaan simbol-simbol seperti kata-kata, gambar-gambar, angka-angka, dan lainnya”.

- e) Resuch “Komunikasi adalah suatu proses yang menghubungkan satubagian dengan bagian lainnya dalam kehidupan”.

Alo Liliweri (2009; 8) dalam bukunya Dasar-dasar Komunikasi Antar Budaya mengutip pendapat Walstrom dari berbagai sumber menyebutkan beberapa definisi komunikasi, yakni:

- a) Komunikasi antar manusia sering diartikan dengan pernyataan diri yang paling efektif.
- b) Komunikasi merupakan pertukaran pesan-pesan secara tertulis dan lisan melaluipercakapan, atau bahkan melalui penggambaran yang imajiner.
- c) Komunikasi merupakan pembagian informasi atau pemberian hiburan melalui kata-kata secara lisan atau tertulis dengan metode lainnya.
- d) Komunikasi merupakan pengalihan informasi dari seorang kepada orang lain.
- e) Pertukaran makna antara individu dengan menggunakan sistem simbol yang sama.
- f) Komunikasi adalah proses pengalihan pesan yang dilakukan seorang melalui suatu saluran tertentu kepada orang lain dengan efek tertentu.
- g) Komunikasi adalah proses pembagian informasi, gagasan atau perasaan yang tidak saja dilakukan secara lisan dan tertulis melainkan melalui bahasa tubuh, atau gaya atau tampilan pribadi, atau hal lain disekelilingnya yang memperjelas makna.

Sebuah definisi yang diciptakan oleh kelompok sarjana komunikasi yang mengkhususkan diri pada studi komunikasi antarmanusia (*human communication*)

menegaskan bahwa, komunikasi merupakan suatu transaksi, proses simbolik yang menghendaki orang-orang mengatur lingkungannya dengan membangun hubungan antar sesama manusia melalui pertukaran informasi untuk menguatkan sikap dan tingkah laku orang lain serta berusaha mengubah sikap dan tingkah laku itu (Liliweri, 2009:8)

2.2 Bentuk-bentuk Komunikasi

Susanto (2010: 6-12) menegaskan bahwa terdapat lima konteks komunikasi yaitu: komunikasi intrapersonal (*intrapersonal communication*), Komunikasi antarpersonal (*interpersonal communication*), komunikasi kelompok (*group communication*), komunikasi organisasi (*organizational communication*), dan komunikasi massa (*mass communication*).

Komunikasi intrapersonal yaitu proses komunikasi yang terjadi dalam diri seseorang. komunikasi ini pada umumnya mengkaji tentang proses pemahaman, ingatan daninterpretasi terhadap simbol yang ditangkap oleh indera. Secara lebih jelas komunikasi intrapersonal dapat dikatakan bahwa komunikasi tersebut dapat terjadi terhadap diri sendiri.

Komunikasi interpersonal atau juga disebut dengan komunikasi antarpribadi merupakan proses dimana seseorang menciptakan dan mengelola hubungan mereka, melaksanakantanggung jawab secara timbal balik dalam menciptakan sebuah makna. Lebih lanjut komunikasi interpersonal merupakan suatu rangkaian sistematis perilaku yang terjadi dari waktu ke waktu dan berulang kali (Budyatna, 2011:14)

Komunikasi kelompok merupakan komunikasi yang terjadi di antara orang-

orang dalam kelompok kecil, yang terdiri dari beberapa orang yang mempunyai tujuan dan cita-cita bersama. Komunikasi kelompok berkisar kepada dinamika kelompok, efisiensi dan efektivitas penyampaian informasi dalam kelompok, pola atau bentuk interaksi, serta pembuatan keputusan dalam kelompok dikenal juga kohesif yaitu sebuah rasa kebersamaan dalam kelompok sinergi sebagai proses dari berbagai sudut pandang untuk mengatasi berbagai permasalahan.

Komunikasi organisasi merupakan pengiriman dan penerimaan berbagai pesan organisasi didalam kelompok formal maupun informal dari suatu organisasi (Romli, 2011:2). Komunikasi organisasi melibatkan komunikasi formal, informal, komunikasi interpersonal maupun komunikasi kelompok. Pembahasan di titik beratkan kepada struktur dan fungsi organisasi, hubungan antar manusia, komunikasi dan proses pengorganisasian serta budaya organisasi.

Komunikasi massa (*mass communication*) secara umum dapat diartikan sebagai studi ilmiah tentang media massa beserta pesan yang dihasilkan oleh pembaca/pendengar yang akan coba diraihnya, dan efeknya terhadap mereka. komunikasi massa merupakan proses penciptaan makna yang sama diantara media massa dan juga komunikannya (Stanley, 2009:6). Sementara itu Werner J. Severin dan James W. Tankard mengungkapkan bahwa tujuan dari teori komunikasi massa yang spesifik yaitu:

- a) Untuk menjelaskan pengaruh-pengaruh komunikasi massa. Pengaruh ini mungkin yang kita harapkan seperti pemberitaan kepada masyarakat selama pemilihan, atau yang tidak diharapkan, seperti menyebabkan peningkatan kekerasan dalam masyarakat.

- b) Untuk menjelaskan manfaat komunikasi massa yang digunakan masyarakat. Dalam beberapa hal, dengan melihat manfaat komunikasi massa oleh masyarakat menjadi lebih bermakna daripada melihat pengaruhnya. Pendekatan ini mengakui adanya peranan yang lebih aktif pada audiens komunikasi.
- c) Untuk menjelaskan pembelajaran dari media massa.
- d) Untuk menjelaskan peran media massa dalam pembentukan pandanganpandangan dan nilai-nilai masyarakat.

2.3 Teori Semiotika Roland Barthes

Semiotika merupakan ilmu yang mempelajari tentang tanda, istilah semiotika berasal dari bahasa Yunani yaitu *Semeion* yang berarti tanda. Semiotika yang didefinisikan sebagai suatu pengkajian tanda-tanda (*the study of signs*), Roland Barthes menurut Alex Sobur (2006:63) adalah seorang pemikir strukturalis yang giat mempraktikkan model linguistic dan semiologi Saussure. Semiologi strukturalis Saussure lebih menekan pada linguistik, sedangkan teori semiotika Barthes kerap di gunakan untuk menelaah tanda–tanda dalam bentuk iklan dan sejenisnya.

Semiotika Roland Barthes menggunakan denotasi, konotasi dan mitos sebagai kunci dari analisis. Melalui teori ini, sebuah film tidak hanya bisa di telaah secara apa yang tersurat, melainkan juga bisa sampai pada mitos di baliknya. Kunci penting dari konsep semiotika Roland Barthes adalah konotatif. Menurut Indriawan Seto (2011: 16_17), melalui model ini Barthes meenjelaskan bahwa signifikasi tahap pertama merupakan hubungan antara signifier (ekspresi) dan signified (konten) di

dalam sebuah tanda terhadap realitas eksternal. Hubungan tahap pertama ini yang disebut Barthes sebagai denotasi yaitu makna yang paling nyata dari tanda (sign).

Secara umum denotasi dapat diartikan sebagai makna harfiah atau makna yang sesungguhnya. Alex Sobur (2006:70), mengatakan bahwa, denotasi dalam semiologi Roland Barthes dan para pengikutnya merupakan proses signifikasi tahap pertama melalui hubungan antara petanda dan penanda di dalam sebuah tanda terhadap realitas eksternal. Hubungan antara petanda dan penanda tahap kedua ialah konotasi, namun justru denotasi lebih diasosiasikan dengan ketertutupan makna, yakni dibalik denotasi masih ada makna yang tersembunyi dan bisa diungkap dengan mencari makna konotasi.

Dalam semiologi Barthes, konotasi adalah yang digunakan untuk menyebut signifikasi tahap kedua, signifikasi tahap kedua ini yaitu menggambarkan interaksi yang terjadi ketika tanda bertemu dengan perasaan atau emosi dari penonton ataupun pembaca serta nilai-nilai kebudayaannya. Menurut Indriawan Seto (2011:17), konotasi mempunyai makna yang subjektif atau paling tidak intersubjektif. Dapat dikatakan juga, denotasi adalah apa yang digambarkan tanda terhadap suatu objek, sedangkan makna konotasi ialah bagaimana cara menggambarkannya. Konotasi menurut John Fiske (dalam Dwiningtias, 2014:141) konotasi merupakan interaksi yang terjadi ketika tanda bertemu dengan perasaan atau emosi dari pengguna dan nilai – nilai dalam budaya mereka.

Alex Sobur (2006: 70-71) menegaskan, konotasi dalam semiologi Roland Barthes yaitu sebagai reaksi yang paling ekstrem untuk melawan keharfiahan denotasi yang bersifat opresif, Barthes mencoba untuk menyingkirkan dan

menolaknyanya. Menurut Barthes yang ada hanyalah sebuah makna konotasi, karena tujuan dari komunikasi dalam iklan ataupun film adalah makna yang tersembunyi.

Mitos bukan hanya sesuatu yang selalu berkaitan dengan cerita tahayyul ataupun dongeng kisah lalu, akan tetapi mitos yang dimaksud dalam hal ini ialah suatu tempat dimana ideologi tersebut dapat terwujud. John Fiske mengklasifikasi mitos menjadi mitos primitif dan mitos terkini. Menurut John Fiske (dalam Dwiningtyas, 2014:143) mitos primitif yaitu mengenai hidup dan mati, manusia dan tuhan, baik dan buruk. Sedangkan mitos terkini merupakan soal maskulinitas dan feminitas, tentang keluarga, tentang kesuksesan, tentang polisi Inggris, dan tentang ilmu pengetahuan. Menurut Umar Yunus dalam Indriawan Seto (2011:17), mitos tidak dapat dibentuk melalui penyelidikan, namun melalui anggapan berdasarkan observasi kasar yang digeneralisasikan, oleh karenanya lebih banyak hidup dalam masyarakat. Mitos sendiri mungkin hidup dalam 'gosip', kemudian dapat dibuktikan dengan tindakan nyata. Sedangkan menurut Indriawan Seto (2011:17), mitos merupakan suatu wahana dimana suatu ideologi berwujud. Mitos dapat berangkaik menjadi mitologi yang memainkan peranan penting dalam kesatuan budaya.

Berdasarkan pendapat yang telah dipaparkan di atas dapat ditarik sebuah kesimpulan, bahwasannya mitos adalah sesuatu yang dapat menyebabkan seseorang mempunyai prasangka tertentu terhadap sesuatu yang dikatakan dengan mitos. Pemahaman mengenai mitos oleh Roland Barthes muncul dikarenakan adanya persepsi dari Roland Barthes sendiri bahwa dibalik tanda-tanda tersebut mempunyai makna yang misterius yang akhirnya dapat melahirkan sebuah Mitos.

Mitos sendiri dalam dalam penerapannya memiliki tiga poladimensi yaitu penanda, petanda, dan tanda.

Berdasarkan penjelasan mengenai denotasi, konotasi dan mitos diatas. Dapat disimpulkan bahwa denotasi pada dasarnya sama dengan makna referensial, karena makna denotasi merupakan makna yang sesuai dengan pendengaran, penciuman, penglihatan, perasaan atau pengalaman lainnya.

Konotasi dalam hal ini juga dapat disebut sebagai makna tambahan. Konotasi bisa diartikan sebagai aspek makna sekelompok atau sebuah kata yang didasarkan pada perasaan atau pikiran yang timbul atau ditimbulkan pada pendengar (pembaca) dan pembicara (penulis).

Sedangkan mitos sendiri berfungsi untuk menunjukkan dan memberikan pembenaran bagi nilai-nilai dominan yang masih berlaku dalam suatu periode tertentu. Mitos bukan hanya cerita tahayul ataupun dongeng kisah lalu, namun mitos yang dimaksud adalah suatu tempat dimana ideologi tersebut tercipta.

2.4 Representasi

2.4.1 Definisi repretasi

Representasi berasal dari bahasa inggris, *representation* yang berarti perwakilan, gamabaran ataupun penggambaran. Secara sederhana representasi dapat diartikan sebagai penggambaran mengenai suatu hal yang terdapat dalam kehidupan yang digambarkan melalui suatu media.

Menurut Stuart Hall, Representasi yaitu suatu proses di mana sebuah arti (*meaning*) yang diproduksi dengan menggunakan bahasa (*language*) juga dipertukarkan oleh antar anggota dalam sebuah kebudayaan (*culture*).

Representasi merupakan suatu penggabungan antara konsep dalam benak kita dengan menggunakan bahasa. Bahasa tersebut yang memungkinkan kita untuk mengartikan sesuatu, baik berupa sebuah benda, manusia, kejadian nyata, dan dunia imajinasi dari objek, manusia, benda, dan kejadian yang tidak nyata (*fictional*) (Surahman, 2014:43).

Representasi menurut Stuart Hall memiliki dua pengertian yaitu, *pertama*, representasional, merupakan konsep mengenai sesuatu yang ada di kepala kita atau juga disebut sebagai peta konseptual. Representasi mental ini membentuk sesuatu yang bersifat abstrak.

Kedua, representasi bahasa, representasi bahasa berperan penting dalam konstruksi makna. Konsep abstrak yang ada dalam kepala kita harus diterjemahkan dalam bahasa yang lazim, agar dapat menghubungkan konsep-konsep dan ide-ide kita tentang suatu tanda dan simbol-simbol tertentu agar mudah dipahami (Aprinta, 2011:16).

Sementara itu Danesi (2010:3) menegaskan bahwa representasi adalah proses perekaman gagasan, pengetahuan, atau pesan secara fisik. Representasi didefinisikan sebagai penggunaan suatu tanda untuk menampilkan ulang sesuatu yang diserap, diindera, dibayangkan, atau dirasakan dalam bentuk fisik. Jadi, representasi secara singkat merupakan salah satu cara untuk memproduksi makna. Representasi bekerja melalui sistem representasi yang terdiri dari dua komponen penting, yaitu konsep dalam pikiran dan bahasa. Kedua komponen inilah yang saling berinteraksi dalam pembentukan suatu makna.

2.4.2 Proses Representasi

Dalam proses produksi makna hingga penggunaan dalam konstruksi sosial, Stuart Hall mengklasifikasikannya menjadi tiga proses representasi, yakni :

Pertama, melalui pendekatan Reflektif: dalam pendekatan ini bahasa berperan sebagai cermin, yang merefleksikan atau memantulkan makna yang sebenarnya dari segala sesuatu. Dalam pendekatan ini, sebuah makna sangat tergantung pada sebuah objek, orang, ide atau peristiwa di dunia nyata. Bahasa berfungsi sebagai cermin juga berarti untuk memantulkan arti sebenarnya seperti yang telah ada. Namun tanda visual sendiri akan membawa sebuah hubungan kepada bentuk dan tekstur dari objek yang direpresentasikan.

Kedua, pendekatan Intensional: penggunaan bahasa untuk mengkomunikasikan sesuatu. Dalam pendekatan ini bahasa akan dikomunikasikan sesuai dengan cara pandang kita terhadap sesuatu. Pendekatan ini menunjukkan bahwa seorang penulis, pembicara atau siapapun yang mengungkapkan pengertiannya yang unik ke dalam dunia melalui sebuah bahasa.

Ketiga, pendekatan konstruksi: pendekatan ini merupakan sebuah konstruksi makna melalui bahasa. Mengkonstruksi makna lewat bahasa yang di gunakan. Pendekatan ini adalah pendekatan ketiga untuk mengenali publik, karakter sosial dan bahasa. Sistem representasi dalam pendekatan konstruksi ini meliputi suara, gambar, cahaya pada foto, coret-coretan yang dibuat (Surahman, 2014:17).

Konsep Stuart Hall mengenai proses representasi media yaitu dengan konsep *encoding* atau *decoding* yang menjelaskan bagaimana proses sebuah peristiwa

dimaknai oleh media maupun khalayak media. Pada proses *encoding*, nilai-nilai digunakan ketika seseorang memberikan penandaan terhadap sebuah peristiwa. Dalam konsep ini peristiwa yang telah ditandai tersebut diarahkan untuk memiliki tingkat kesesuaian yang baik ketika dipahami oleh khalayak. Kesesuaian ini dimaksud pada proses penerimaan (*decoding*) serta adanya pengaruh “*have an effect*” baik berupa masukan, instruksi, hiburan, atau ajakan yang tentu saja memiliki kompleksitas aspek-aspek perseptual di dalamnya baik yang bersifat kognitif, emosional, ideologis, atau konsekuensi behavioral lainnya (Wahyuningsih, 2014:173).

2.5 Ikatan Ibu dan Anak

Kualitas hubungan adalah suatu hubungan yang baik dan tidak baik antara seseorang dengan orang lain dilihat dari seberapa dekat anggota yang terlibat dalam melakukan hubungan tersebut. Hubungan tersebut menumbuhkan sikap saling tergantung satu sama lain dan bertahan dalam periode waktu yang lama (Albrecht & Sarason dalam Widiastuti & Widjaja, 2004). Orford menemukan bahwa suatu hubungan yang berkualitas dapat dilihat dari seberapa jauh hubungan tersebut memberikan fungsi-fungsi dukungan sosial yang penting seperti pertolongan, perhatian, serta pengakuan dan pendampingan (Widiastuti & Widjaja, 2004).

Ibu dalam tatanan budaya Indonesia sangat berperan penting dalam tumbuh kembang anak, keberhasilan anak ditentukan dari kualitas hubungan baik ibu terhadap anak. Hubungan ibu dan anak memiliki kedekatan yang sangat intim, hal ini dikarenakan anak pada umumnya lebih banyak

menghabiskan waktu bersama ibunya ketika bayi dan kedekatan ini bisa dimanfaatkan terutama ibu untuk memberikan pendidikan pertama yang harus di pelajari oleh anak sejak usia dini (Lestari, 2012).

Menurut Shek (2006), kualitas hubungan orangtua (ibu) dan anak dapat diketahui dari kepercayaan ibu terhadap anak, kepercayaan anak terhadap ibu, kesiapan anak untuk berkomunikasi dengan ibu, dan kepuasan anak terhadap kontrol yang dilakukan oleh ibu. Hubungan orang tua dan anak yang positif mendukung transmisi nilai-nilai keluarga (Schwarz, Trommsdorff, Albert, dan Mayer, 2005), dan semakin berkualitas hubungan ibu dan anak, maka semakin besar kesesuaian norma dan nilai antara anak dan orang tua. Kualitas hubungan ibu-anak sangat berperan penting dalam keluarga untuk membuat anak siap dan mandiri di lingkungan luar, terutama dalam mengantisipasi kasus kekerasan seksual yang sedang marak terjadi (Sandarwati, 2014).

Chen (2009) mengatakan, kualitas hubungan orang tua (ibu)-anak merefleksikan tingkatan dalam hal kehangatan (*warmth*), rasa aman (*security*), kepercayaan (*trust*), afeksi positif (*positive affect*) dan ketanggapan (*responsiveness*) dalam hubungan mereka. Kehangatan menjadi komponen dasar yang dapat membuat anak merasa dicintai dan mengembangkan rasa percaya diri, serta menikmati kesetaraan mereka dalam aktivitas bersama orang tua khususnya ibu, yang memberikan konteks afeksi positif yang meningkatkan *mood* untuk peduli dan tanggap terhadap satu sama lain. Rasa aman merupakan dimensi dalam hubungan yang berkembang karena interaksi

yang berulang memperlihatkan adanya kesiagaan, kepekaan dan ketanggapan. Rasa percaya diri anak tumbuh karena adanya rasa aman terhadap lingkungan dan orang lain, yang mendorong anak untuk berani bereksplorasi untuk perkembangan kompetensinya (Rahmat. 2007).

Interaksi dan waktu merupakan dua komponen mendasar bagi kualitas hubungan ibu-anak, yang mengandung beberapa prinsip pokok (Rahmat,2007), yaitu:

- a. Interaksi antara orang tua dan anak yang menciptakan suatu hubungan yang membentuk kenangan di masa lalu dan antisipasi interaksi di kemudian hari.
- b. Kontribusi mutual antar orang tua dan anak yang punya sumbangan dan peran dalam interaksi.
- c. Keunikan hubungan orangtua-anak yang melibatkan dua pihak.
- d. Pengharapan masa lalu berdasarkan pengalaman dan pengamatan, sehingga orang tua akan memahami bagaimana anak akan bertindak pada situasi tertentu.
- e. Antisipasi masa depan karena hubungan orangtua-anak bersifat kekal, sehingga masing-masing membangun pengharapan.

Berdasarkan paparan di atas dapat disimpulkan bahwa hubungan yang berkualitas antara ibu dan anak adalah hubungan dimana ibu dan anak merasa

dekat secara emosional satu sama lain, sehingga menimbulkan ketergantungan, pertolongan, perhatian, suatu pengakuan dan pendampingan satu sama lain. Peran ibu dalam bentuk fungsi emosi akan membentuk perilaku anak sebagai suatu respon timbal balik dalam bentuk interaksi antar ibu dan anak dapat meningkatkan kualitas hubungan ibu-anak sehingga orang tua dapat mengontrol anak, sedangkan anak dapat terlindungi dari kerentanan kekerasan seksual dilingkungan luar rumah.

Menurut Shek (2006), kualitas hubungan ibu dan anak dapat diketahu dari beberapa aspek, yaitu:

- a. Kepercayaan anak terhadap ibu dan kepercayaan ibu terhadap anak.

Tingginya kepercayaan orangtua dan anak, dihasilkan oleh tingginya pengetahuan orangtua terhadap anak dan akan menghasilkan kontrol dan pengawasan orangtua yang rendah. Buseri (1990) menjelaskan, orangtua merupakan sentral bagi pendidikan anak. Dengan menumbuhkan kepercayaan pada anak, maka anak akan selalu mengingat apa yang telah diajarkan orangtua (ibu).

Djamarah (2001) juga menjelaskan bahwa hubungan yang baik antara orangtua (ibu) dan anak tidak hanya diukur dari pemenuhan kebutuhan materiil saja, namun kasih sayang dan kepercayaan antara keduanya merupakan ukuran keberhasilan dalam menciptakan hubungan tersebut.

- b. Kesiediaan anak untuk berkomunikasi dengan ibu

Jika kesediaan anak untuk berkomunikasi dengan orangtua meningkat, maka pengetahuan orangtua untuk mengontrol perilaku anak. Widjaja (2000) mengatakan, bila seseorang menyampaikan pesan kepada orang lain dan orang tersebut memberirespon, maka proses komunikasi dapat dikatakan berlangsung. Djamarah (2004) mengatakan bahwa dalam mengakrabkan hubungan keluarga, komunikasi yang harmonis perlu dibangun secara timbal balik dan silih berganti antara orangtua dan anak.

c. Kepuasan anak terhadap kontrol orangtua

Ibu adalah pendidik pertama dimana anak akan sangat bergantung kepadanya. Baiknya sikap ibu dalam hal mengajar dan mendidik anaknya, maka anak pun menjadi baik dan terdidik. Salah satu sikap ibu dalam mengajar dan mendidik anak yaitu dengan melakukan dan menjaga komunikasi dengan baik.

Hubungan ibu anak yang berkualitas menurut Olson (dalam Riesch, 2003) memiliki tiga aspek yaitu :

- a. Penyesuaian, yaitu kemampuan keluarga untuk merubah struktur kekuasaan, peran didalam hubungan keluarga dan aturan hubungan dalam menghadapi tuntutan perkembangan dan situasi dalam keluarga. Ghaughan selanjutnya menambahkan bahwa aspek adaptasi ini dikaitkan dengan keseimbangan antara keluwesan dan kekakuan hubungan dalam keluarga.
- b. Kedekatan, yaitu kedekatan secara emosi antara anggota keluarga

satudengan yang lain. Keluarga yang telah mencapai level tertinggi dari kedekatan yaitu mereka yang menghargai peran masing-masing dan tidak terlalu mengatur peran masing-masing anggota keluarga serta mereka selalu ada keterikatan untuk saling membantu dan memberikan dukungan.

c. Komunikasi, yaitu kebebasan mengungkapkan ide, perasaan dan ekspresi kepada orang lain tanpa mengganggu orang lain serta penerimaan ide dan ekspresi dari orang lain secara akurat dan dengan penuh perhatian.

Pierce (dalam Widiastuti & Widjaja, 2004) mengemukakan tiga aspek dalam hubungan yang berkualitas antara ibu dan anak, yaitu :

a. Pemberian dukungan.

Yang dimaksud dengan dukungan dalam suatu hubungan yang berkualitas adalah masing-masing anggota saling memberikan dukungan dimana dalam dukungan itu terdapat kepercayaan, rasa mencintai, menghargai, dihargai, diterima dan saling memiliki.

b. Adanya konflik interpersonal.

Yang dimaksud dengan konflik interpersonal yaitu suatu proses yang muncul bila tindakan-tindakan seseorang mengganggu tindakan-tindakan orang lain dimana kedua belah pihak belajar untuk menyesuaikan diri satu sama lain dan saling berusaha untuk mengembalikan keadaan hubungan menjadi lebih baik serta menyadari bahwa satu sama lain saling tergantung. Raven dan Kruglanski (dalam Widiastuti & Widjaja, 2004) memandang konflik sebagai suatu ketegangan yang timbul diantara dua pihak yang

berinteraksi karena adanya inkompatibilitas pertentangan tindakan atau tujuan.

c. Kedalaman hubungan.

Yang dimaksud dengan kedalaman hubungan suatu relasi yang berkualitas adalah sejauh mana hubungan tersebut dipercaya untuk memberikan dampak atau masukan yang signifikan dalam diri para anggotanya serta sejauh mana hubungan tersebut memberikan rasa aman kepada masing-masing anggotanya dan merupakan hubungan yang berarti bagi anggotanya. Pierce mengemukakan bahwasemua aspek tersebut akan membentuk suatu hubungan yang berkualitas jikadidukung dengan sikap saling menghargai perasaan, mendukung dan mengerti antara kedua belah pihak sehingga hubungan yang terjalin bersifat resiprokal dan timbal balik.

Dari pendapat ahli diatas dapat disimpulkan bahwa aspek dalam kualitas hubungan ibu anak adalah adanya kepercayaan dan kedekatan dari ibu kepada anak dan anak kepada ibu, adanya kemauan anak untuk berkomunikasi secara terbuka dan adanya kepuasan anak pada kontrol ibu, adanya penyesuaian, kedalaman hubungan dan fungsi dukungan sosial, Lestari (2012) . Orford (dalam Widiastuti & Widjaja, 2004) menemukan bahwa suatu hubungan yang berkualitas dapat dilihat dari seberapa jauh hubungan tersebut memberikan fungsi-fungsidukungan sosial yang penting seperti pertolongan, perhatian, suatu pengakuan danpendampingan. Hal ini sesuai dengan dimensi kualitas hubungan ibu dan anak, Shek (2006). Lestari

(2012) juga menambahkan bahwa adanya kepuasan anak terhadap orang tua khususnya ibu membuat anak tidak merasa diabaikan sehingga anak tidak mencari figur yang membuatnya nyaman di luar keluarga.

Hubungan anak dengan ibu merupakan sumber emosional dan kognitif bagi anak. Hubungan tersebut memberi kesempatan bagi anak untuk mengeksplorasi lingkungan maupun kehidupan sosial. Hubungan anak pada masa-masa awal dapat menjadi model dalam hubungan-hubungan selanjutnya. Kualitas hubungan ibu dan anak tidak lepas dari kelekatan ibu kepada anaknya, dimana hubungan tersebut dimulai sejak anak terlahir ke dunia, bahkan sebetulnya sudah dimulai sejak janin berada dalam kandungan (Sutcliffe,2002).

Faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas hubungan ibu dan anak tidak lepas dari kelekatan ibu dan anak, dimana anak mendapatkan kesan pertama mengenai dunia melalui perilaku dan sikap ibu terhadap anak terutama di awal usianya. Jika ibu berlaku baik maka kesan anak tentang dunia dan lingkungan positif dan sikap anak juga akan menjadi positif. Hal ini dapat menyebabkan anak mampu mengeksplorasi lingkungan secara optimal, akibatnya perkembangan perilaku, emosi, sosial, kognitif dan kepribadian anak akan optimal pula (Stams dkk,2002).

Kualitas hubungan ibu-anak yang baik tidak muncul secara tiba-tiba, ada faktor-faktor yang menjadi penyebab munculnya kualitas hubungan ibu-anak yang baik. Menurut Baradja (2005) faktor-faktor yang dapat mempengaruhi terjadinya kualitas hubungan ibu-anak adalah sebagai

berikut:

- f. Adanya kepuasan anak terhadap pemberian objek lekat, misalnya setiap kali seorang anak membutuhkan sesuatu maka objek lekat mampu dan siap untuk memenuhinya, dan objek lekat disini adalah ibu mereka.
- g. Terjadi hubungan atau merespon setiap tingkah laku yang menunjukkan perhatian. Misalnya, saat seorang anak dan remaja bertingkah laku dengan mencari perhatian pada ibu, maka ibu mereaksi atau meresponnya. Maka anak memberikan kelekatanannya. Seringnya bertemu dengan anak, maka anak akan memberikan kelekatanannya. Misalnya seorang ibu yang lebih banyak menghabiskan waktu di rumah memudahkan anak untuk berkomunikasi dengan ibu.

Dari pendapat ahli diatas dapat disimpulkan bahwa kualitas hubungan ibu-anak tidak lepas dari kehangatan dan afeksi yang diberikan ibu pada anak sehingga berpengaruh pada perkembangan anak selanjutnya (Ampuni, 2002; Sutcliffe,2002; Karie dkk,2003). Kualitas hubungan ini jauh lebih penting dibandingkan dengan kuantitas atau lamanya waktu yang dihabiskan ibu bersama anak. Ibu yang menghabiskan waktu lebih banyak namun dengan perilaku yang buruk tidak akan membantu anak berkembang secara optimal (Pramana, 1996). Monks, dkk (1994) mengatakan bahwa kualitas hubungan ibu memegang peranan yang penting. Adanya komunikasi dalam keluarga antara ibu dan anak akan meningkatkan kualitas hubungan ibu-anak dengan baik.

Menurut Sarlito Wirawan (2006) kaitannya dengan hal komunikasi

dalam keluarga ibu dan anak sebagai anggota keluarga. Bahwa lingkungan keluarga merupakan lingkungan primer setiap individu, sejak anak lahir sampai datang masanya meninggalkan rumah untuk membentuk keluarga. Sebagai lingkungan primer, hubungan antar manusia yang paling intensif dan paling awal terjadi adalah dalam keluarga. Maka dari itu komunikasi dalam keluarga yang terjalin antara ibu dan anak akan mempengaruhi kualitas hubungan ibu- anak, (Fidiastus, 2015).

Pendidikan dalam keluarga adalah pendidikan utama dan pertama. Peran keluarga sebagai pranata kependidikan yang baik dan efektif, merupakan perwujudan dari pemahaman, kemampuan dan tanggung jawab orang tua dalam melakukan fungsi edukatif keluarga, yakni kemampuan melakukan peran pendidikan dalam kehidupan keluarga. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia dalam Tholhah Hasan (2012:1) keluarga adalah “sebuah kekerabatan yang sangat mendasar di masyarakat”. diartikan juga sebagai ibu, bapak dengan anak-anaknya, yang disebut sebagai keluarga inti atau keluarga elementer. Dalam UU No 23 tahun 2002 dalam Tholhah Hasan (2012:1) keluarga adalah unit terkecil dalam masyarakat yang terdiri dari suami isteri dan anaknya, atau ayah dan anaknya atau ibu dan anaknya atau keluarga sedarah dalam garis lurus keatas atau kebawah sampai dengan derajat ketiga. Lebih lanjut menurut Koentjaraningrat dalam Tholhah Hasan (2012:2) keluarga adalah suami, isteri dan anak-anak mereka yang belum menikah. Goerge Mudrock dalam Sri Lestari (2012:3) menyatakan bahwa keluarga adalah kelompok sosial

yang memiliki karakteristik tinggal bersama, terdapat kerja sama ekonomi, dan terjadi proses reproduksi. Elkin dan Handel dalam Sri Lestari (2012:87) menyatakan bahwa keluarga adalah sebagai tempat anak dilahirkan merupakan referensi pertama mengenai nilai-nilai, norma-norma, dan kebiasaan menjadi acuan untuk mengevaluasi perilaku. Dari beberapa pendapat yang dikemukakan oleh para ahli di atas dapat disimpulkan keluarga adalah unit terkecil dari masyarakat yang terdiri dari ayah, ibu dan anak yang belum menikah. Pengasuhan berasal dari kata “asuh” yang artinya menjaga (merawat dan mendidik) anak. Dalam Kamus Bahasa Indonesia dalam Sri Lestari (2012:36) pengasuhan berarti hal (cara, perbuatan, dan sebagainya) mengasuh. Di dalam mengasuh terkandung makna menjaga, merawat, mendidik. Istilah asuh sering dirangkaikan dengan asah dan asih menjadi asah-asih-asuh. Mengasah berarti melatih agar memiliki kemampuan atau kemampuannya meningkat. Mengasih berarti mencintai dan menyayangi. Dengan rangkaian kata asah-asih-asuh, maka pengasuhan anak bertujuan untuk meningkatkan atau mengembangkan kemampuan anak dan dilakukan dengan dilandasi rasa kasih sayang tanpa pamrih. Dengan makna pengasuhan yang demikian, maka sejatinya tugas pengasuhan anak murni tanggung jawab orang tua. Mengasuh atau mendidik merupakan pekerjaan yang terus menerus dan tidak pernah berhenti karena setiap anak tumbuh sesuai dengan perkembangannya ia membutuhkan gaya asuh yang berbeda. Berdasarkan paparan para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa

pengasuhan anak adalah menjaga (merawat, dan mendidik) anak agar kepribadian anak dapat berkembang dengan sebaik-baiknya sehingga cakap menyelesaikan tugas hidupnya atas tanggungjawabnya sendiri sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya.

Budaya Pengasuh Anak Dalam Keluarga

Budaya adalah cara hidup seseorang yang diturunkan dari generasi ke generasi melalui berbagai proses pembelajaran untuk menciptakan cara hidup tertentu yang paling cocok dengan lingkungannya. Sedangkan gaya pengasuhan anak adalah cara orang tua menunjukkan serangkaian sikap untuk menciptakan iklim emosi yang melingkupi interaksi orang tua dan anak. (Sri Lestari:49). Gaya pengasuhan anak yang telah dibiasakan orang tua (menjadi kebiasaan) dinamakan budaya pengasuhan. Budaya pengasuhan anak dalam keluarga di tunjukkan oleh kebiasaan orang tua dalam pengasuhan anak dirumah atau keluarga.

Menurut Baumrind dalam Sri Lestari (2012:48) Ada empat gaya pengasuhan yang telah membudaya pada diri orang tua dalam mengasuh anak, yaitu: 1) Budaya Pengasuhan otoritatif 2) Budaya Pengasuhan otoriter 3) Budaya Pengasuhan permisif 4) Budaya Pengasuhan tidak memperdulikan.

1) Budaya pengasuhan Otoritatif. Orang tua mengarahkan perilaku anak secara rasional dengan memberikan penjelasan terhadap maksud dari

aturan-aturan yang diberlakukan. Orang tua mendorong anak untuk mematuhi aturan dengan kesadaran sendiri. Budaya pengasuhan otoritatif dimana orang tua melakukan hal-hal sebagai berikut:

- a. Mengarahkan anak secara rasional yaitu, menghormati yang lebih tua, berlaku jujur, berlaku sopan, bersosialisasi, percaya diri dan bekerja sama.
- b. Orang tua melakukan penguatan yang konsisten dimana orang tua melakukandorongan berupa hadiah atau ucapan bagus

2) Budaya pengasuhan Otoriter. Orang tua yang selalu berusaha membentuk, mengontrol, mengevaluasi perilaku dan tindakan anak agar sesuai dengan aturan standar. yaitu dalam kegiatan dirumah, dalam etiket makan beribadah dan lain-lain. Orang tua menganggap bahwa anak merupakan tanggung jawabnya, sehingga segala yang dikehendaki orang tua yang diyakini demi kebaikan anak merupakan kebenaran. Anak-anak kurang mendapat penjelasan yang rasional dan memadai atas segala aturan, kurang dihargai pendapatnya, dan orang tua kurang sensitif terhadap kebutuhan dan persepsi anak. Anak tidak bisa bersosialisasi dengan baik dengan demikian mengalami banyak kesulitan dalam bergaul dengan teman-temannya.

Budaya pengasuhan Permisif. Orang tua yang terlalu baik, cenderung memberi banyak kebebasan pada anak-anak dengan menerima dan memaklumi segala perilaku, tuntutan dan tindakan anak, namun kurang

menuntut sikap tanggung jawab dan keteraturan perilaku anak. Orang tua yang demikian akan menyediakan dirinya sebagai sumber daya bagi pemenuhan segala kebutuhan anak, membiarkan anak untuk mengatur dirinya sendiri dan tidak terlalu mendorongnya untuk memenuh standar eksternal.

- 3) Budaya pengasuhan tak memperdulikan. Orang tua yang membolehkan melakukan apa saja. Biasanya orang tua tidak terlalu terlibat dalam kehidupan anaknya. Anak mengalami kekurangan kasih sayang dan kurang mendapat perhatian yang sangat mereka butuhkan.

2.6 Lagu atau Musik

Musik pada hakikatnya adalah bagian dari seni yang menggunakan bunyi sebagai media penciptaannya. Walaupun dari waktu ke waktu beraneka ragam bunyi, seperti klakson maupun mesin sepeda motor dan mobil, handphone, radio, televisi, tape recorder, dan sebagainya senantiasa mengerumuni kita, tidak semuanya dapat dianggap sebagai musik karena sebuah karya musik harus memenuhi syarat-syarat tertentu. Syarat-syarat tersebut merupakan suatu sistem yang ditopang oleh berbagai komponen seperti melodi, harmoni, ritme, timbre (warna suara), tempo, dinamika, dan bentuk. Sebelum lebih jauh membahas syarat-syarat tersebut berikut aspek-aspek lain yang terkait dengannya seperti sejarah musik, pencipta musik, karya-karya musik, dan berbagai formasi pertunjukan musik.

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode merupakan hal yang paling penting dalam suatu penelitian, oleh karena itu pada bagian ini akan dikaji beberapa hal yang terkait dengan metode penelitian yang terdiri dari :

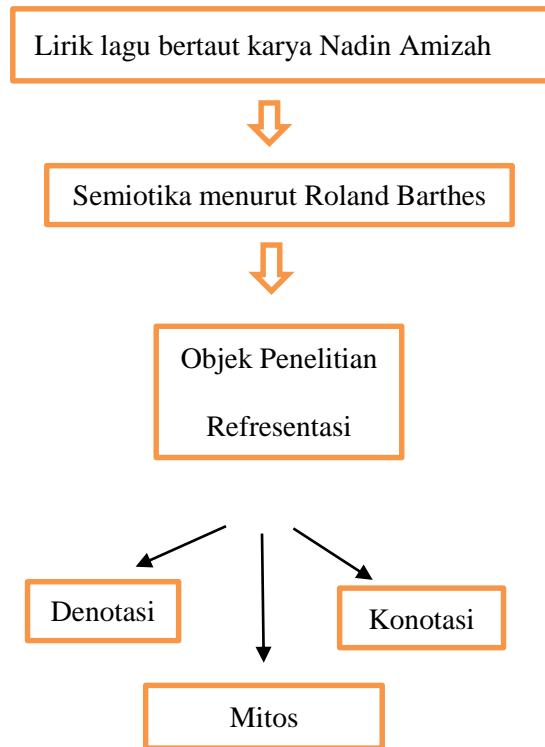
3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang akan digunakan adalah penelitian kualitatif, Bogdan dan Taylor mendefinisikan metodologi sebagai mekanisme penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata, baik itu tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati oleh peneliti (Moeloeng, 2002:3).

Dalam penerapannya, penelitian kualitatif menggunakan metode pengumpulan data dan menggunakan metode analisis yang bersifat nonkuantitatif, seperti menggunakan metode wawancara mendalam dan pengamatan. Metode yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif yang berfokus pada penelitian non hipotesis sehingga dalam langkah penelitiannya tidak perlu merumuskan hipotesis (Arikunto, 1989:194)

Pendekatan ini menggunakan teori Roland Barthes yang menggunakan denotasi, konotasi dan mitos sebagai kunci dari analisis. Untuk menjawab bagaimana representasi atau penggambaran ikatan ibu dan anak dalam lirik lagu bertaut karya Nadin Amizah.

3.2 Kerangka Konsep



3.3 Definisi Konsep

3.3.1 Lagu Bertaut

Bertaut merupakan satu di antara dari lagu dalam album Selamat Ulang Tahun yang dirilis pada 28 Mei 2020 lalu. Diketahui, perilisan album tersebut bertepatan dengan Ulang Tahun Nadin. Lagu ini menjadi lagu dengan jumlah streaming tertinggi. Hingga akhirnya, Bertaut dirilis dalam bentuk video musik. Nadin menceritakan, Bertaut menjadi salah satu lagu favorit pendengar. Ia pun menjelaskan makna yang terkandung di dalam lagu tersebut.

"Bercerita tentang ikatan ibu dan anak, dirangkai dalam bahasa yang tajam dan indah." Lagu Bertaut sendiri masuk dalam nominasi Karya Produksi Folk/ Country/ Balada Terbaik AMI Awards 2020. Sementara, album Selamat Ulang Tahun juga berhasil masuk di dua nominasi dalam ajang AMI Award 2020 untuk kategori Album Pop Terbaik dan Album Terbaik.

3.3.2 Semiotika Roland Barthes

Semiotika Roland Barthes menggunakan denotasi, konotasi dan mitos sebagai kunci dari analisis. Melalui teori ini, sebuah lagu tidak hanya bisa di telaah secara apa yang tersurat, melainkan juga bisa sampai pada mitos di baliknya. Kunci penting dari konsep semiotika Roland Barthes adalah konotatif. Menurut Indiawan Seto, melalui model ini Barthes menjelaskan bahwa signifikasi tahap pertama merupakan hubungan antara signifier (ekspresi) dan signified (konten) di dalam sebuah tanda terhadap realitas

eksternal. Hubungan tahap pertama ini yang disebut Barthes sebagai denotasi yaitu makna yang paling nyata dari tanda (sign).

3.3.3 Representasi

Representasi merupakan suatu cara untuk membentuk pengetahuan yang diinginkan oleh otak untuk memaknai suatu tanda yang dilakukan oleh manusia. Definisi lebih jelasnya yaitu penggunaan tanda (suara/bunyi, gambar dan lain-lain) untuk menghubungkan, memproduksi, menggambarkan memotret suatu yang dilihat, dirasakan, dibayangkan dalam fisik tertentu (Danesi, 2010:20).

3.3.4 Denotasi

Alex Sobur (2006:70) mengatakan bahwa, denotasi dalam semiologi Roland Barthes dan para pengikutnya merupakan proses signifikasi tahap pertama melalui hubungan antara petanda dan penanda di dalam sebuah tanda terhadap realitas eksternal. Hubungan antara petanda dan penanda tahap kedua ialah konotasi, namun justru denotasi lebih diasosiasikan dengan ketertutupan makna, yakni dibalik denotasi masih ada makna yang tersembunyi dan bisa diungkap dengan mencari makna konotasi.

3.3.5 Konotasi

Dalam semiologi Barthes, konotasi adalah yang digunakan untuk menyebut signifikasi tahap kedua, signifikasi tahap kedua ini yaitu menggambarkan interaksi yang terjadi ketika tanda bertemu dengan perasaan atau emosi dari penonton ataupun pembaca serta nilai-nilai kebudayaannya. Menurut Indriawan Seto (2011:17), konotasi mempunyai

makna yang subjektif atau paling tidak intersubjektif. Dapat dikatakan juga, denotasi adalah apa yang digambarkan tanda terhadap suatu objek, sedangkan makna konotasi ialah bagaimana cara menggambarkannya.

3.3.6 Mitos

Menurut John Fiske (2014:143) mitos primitive yaitu mengenai hidup dan mati, manusia dan tuhan, baik dan buruk. Sedangkan mitos terkini merupakan soal maskulinitas dan feminitas, tentang keluarga, tentang kesuksesan, tentang polisi inggris, dan tentang ilmu pengetahuan. Menurut Umar Yunus dalam Indriawan Seto (2011:17), mitos tidak dapat dibentuk melalui penyelidikan, namun melalui anggapan berdasarkan observasi kasar yang digeneralisasikan, oleh karenanya lebih banyak hidup dalam masyarakat. Mitos sendiri mungkin hidup dalam ‘gosip’, kemudian dapat dibuktikan dengan tindakan nyata.

3.4 Unit Analisis

Unit analisis merupakan sesuatu yang berkaitan dengan fokus yang diteliti. Unit analisis ialah suatu penelitian yang dapat berupa benda, individu, kelompok, wilayah dan waktu tertentu sesuai dengan fokus penelitiannya. Unit analisis adalah pesan yang akan diteliti melalui analisis isi pesan, yang dimaksud berupa gambar, judul, kalimat, paragraf, adegan, dan keseluruhan isi pesan.

Unit analisis dalam penelitian ini adalah lirik lagu Bertaut Karya Nadin Amizah dengan judul “Representasi ikatan ibu dan anak dalam lirik lagu bertaut karya nadin amizah (Analisis Semiotika Roland Barthes)”

dengan durasi 5 menit. Unsur unsur yang terkandung dalam lirik lagu tersebut adalah lirik yang berupa teks, musik yang berupa bunyi, serta simnol-simbol yang berkaitan.

Adapun tokoh karakter dalam video klip tersebut, antara lain sebagai berikut :

a. Ibu

Sosok ibu terlihat sederhana dengan penampilan ibu yang anggun dengan profesi wanita karir atau wanita yang bekerja dalam video klip tersebut.

b. Anak

Sosok anak yang masih sekolah dengan baju seragam sekolah berwarna putih abu-abu dengan mendadakan anak tersebut ialah anak sekolah yang duduk di bangku SMA (Sekolah Menengah Atas)

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik ini digunakan sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat di amati. Berikut tehnik analisis data yang digunakan:

- a. Observasi, Penelitian dilakukan dengan menonton video klip dan juga mengamatilirik lagu yang mempresentasikan bagaimana ikatan ibu dan anak di lagu tersebut.
- b. Studi Pustaka, Dilakukan dengan melengkapi dan membacaliteratur sebagai bahan dan panduan menulis dalam mengaji penelitian. Bahan tersebut sebagai bahan referensi bagi penulis dalam mengidentifikasi dan

mendeskripsikan masalah penelitian. Data-data untuk melengkapi penelitian ini didapat dari berbagai sumber informasi yang tersedia seperti buku, jurnal dan internet.

- c. Dokumentasi, dilakukan dengan cara mengelompokkan lirik-lirik serta backsound yang terpilih pada lagu bertaut untuk mencari tanda-tanda dan simbol-simbol yang muncul disetiap lirik lagu menggunakan analisis Roland Barthes

3.6 Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini data yang dikumpulkan ialah data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data utama dalam sebuah penelitian. Data ini diperoleh dari sumber data pertama dari objek penelitian yaitu bait per bait dalam lirik lagu bertaut. Adapun data sekunder merupakan data tambahan sebagai penunjang data utama atau data primer agar lebih valid. Data sekunder didapatkan dari buku-buku referensi, jurnal, surat kabar, foto, dan sumber lainnya dari Internet. Setelah data primer dan sekunder terkumpul, kemudian diklarifikasikan sesuai dengan pertanyaan penelitian yang telah ditentukan. Setelah data terklarifikasi, dilakukan analisis data dengan menggunakan teknik analisis Semiotika Roland Barthes menggunakan denotasi, konotasi dan mitos sebagai kunci dari analisis. Melalui teori ini, sebuah lagu tidak hanya bisa ditelaah secara apa yang tersurat, melainkan juga bisa sampai pada mitos di baliknya. Kunci penting dari konsep semiotika Roland Barthes adalah konotatif.

Sementara itu, didalam dua sistem pemaknaan tersebut terdapat 5 elemen penting yang digunakan yaitu: Tentang Lirik Lagu “Beratut” yang di

ciptakan oleh Didi Kempot dengan langkah –langkah sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi kode-kode yang ada pada lirik lagu “ bertaut”
2. Mengklasifikasikan kode yang telah ditemukan pada lirik lagu “Bertaut” untuk kemudian peneliti mendeskripsikan dan menganalisis sesuai dengan teori yang telah dijelaskan pada di dalam landasan teori. Kode yang harus dianalisis untuk mendapatkan leksia-leksia yang nanti akan menjadi tanda.
3. Menganalisis tanda yang telah bisa ditemukan dari menganalisis kode pada lirik lagu “Bertaut” karya nadine hamizah bisa menggunakan bagan semiologii Roland; Barthes untuk menemukan sebuah makna yang terdapat dalam lirik lagu tersebut.
4. Setelah menemukan makna yang terkandung pada lirik lagu “Bertaut” kemudian diambil maknanya untuk dijadikan sebagai representasi.
5. Membuat kesimpulan berdasarkan hasil dari analisa data yang telah dilakukan

SISTEMATIKA PENULISAN

Agar pembahasan dalam penelitian ini lebih terarah, teratur, dan sistematis maka perlu dibuat sistematika penulisan. Adapun sistematika penulisan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

BAB 1 Merupakan bab pendahuluan yang mencakup; latar belakang masalah, rumusan masalah, pembatasan masalah, tujuan dan manfaat penelitian.

- BAB II** Merupakan bab yang membahas tinjauan teori yang akan digunakan sebagai pisau analisa dalam penelitian ini. Di dalam nya meliputi tentang pengertian komunikasi, semiotika, resfresentasi, ikatan ibu dan anak.
- BAB III** Merupakan bab yang akan mencakup mengenai metode penelitian dalam menyelesaikan masalah dalam penelitian analisis semiotika Rolan Barthes tentang refresentasi ikatan ibu dan anak dalam lirik lagu bertaut.
- BAB IV** Dalam bab ini akan menguraikan sajian data dan temuan temuan pada penelitian yang akan di lakukan, selanjutnya pada bab ini akan menganalisa hasil penelitian dan mencari keterkaitannya dengan latar belakang permasalahan dan teori yang digunakan.
- BAB V** Merupakan bab terakhir yang didalam nya terdapat kesimpulan dan saran.

BAB VI

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Subyek Penelitian

Subyek dalam penelitian ini adalah mengenai lirik lagu dengan judul “Bertaut” karya Nadin Amizah. Deskripsi data yang terkait dengan subyek penelitian ini yaitu Representasi ikatan ibu dan anak melalui lirik lagu bertaut Nadin Amizah. Obyek penelitiannya adalah analisis teks media yang meliputi lirik lagu bertaut karya Nadin Amizah.

Metode penelitian yang dipakai bersifat deskripsi, dengan menggunakan lirik lagu Bertaut Karya Nadin Amizah. Menggunakan analisis semiotika Roland Barthes, yaitu mengenai tanda denotasi dan konotasi. Dari lirik lagu tersebut dapat di ketahui gambaran mengenai ikatan ibu dan anak.

4.4.1 Profil Nadin Amizah



Gambar 1. Nadin Amizah

sumber : <https://images.app.goo.gl/iGwYcrktQWJMEhFF9>

Nadin Amizah dikenal publik sejak masih dibangku SMA paska berkolaborasi dengan Dipha Barus. Dalam kolaborasi tahun 2017 itu, Nadin membawakan lagu single berjudul “All Good”. Nadin dan Dipha membawakan lagu tersebut di panggung Jakarta Warehouse Project.

Nadin Amizah lahir di Bandung 28 mei 2002. Nadin yang dikenal dengan sebagai penyanyi dan penulis lagu ini berdomisili di Pondok Gede Bekasi. Nadin memulai karir dengan ikut program stasiun Tv Swasta Trans TV “Social Media Sensation: tahun 2016. Nadin lolos sebagai pemenang ketiga program tersebut.



Gambar 2. Nadin Amizah Menyanyi

Sumber: <https://images.app.goo.gl/iGwYcrktQWJMEhFF9>

Nadin mengeluarkan empat single beruntun dari tahun 2018 sampai pada tahun 2019 dibawah naungan label sorai. Judul-judul single tersebut antara lain:

- a. Rumpang di bulan september 2018
- b. Sorai di bulan januari 2019

- c. Start di bulan maret 2019
- d. Seperti tulang di bulan september 2019

Nadin Amizah juga berhasil mengadakan kolaborasi dengan beberapa penyanyi. Di antaranya yaitu:

1. Menyanyikan lagu “Beauty and the Beast” bersama Adera
2. Menyanyikan lagu “Teralih” bersama Matter Hallo
3. Menyanyikan lagu “Amin paling serius” bersama Sal Priadi

Bertepatan dengan hari ulang tahunnya, 28 mei 2020. Nadin mengejutkan penggemar dengan merilis album bertajuk “Selamat Ulang Tahun”. Album perdana Nadin ini berisi 10 lagu. Yaitu:

- * Intro
- * Kanyaah
- * Paman Tua
- * Ketera ini melaju terlalu cepat
- * Beranjak Dewasa
- * Bertaut
- * Taruh
- * Cermin
- * Mendarah
- * Sorak Sorai

Nadin Amizah juga meraih beberapa penghargaan di ajang musik Indonesia di antaranya yaitu, Anugerah Musik Indonesia 2017 sebagai kategori Best Dance atau Electronic Production bersama Dipha Barus dan AMI Music Award 2019, dua

penghargaan sebagai kategori Produksi Best Folk/Country/Ballad Terbaik dan sebagai kategori pendatang baru (<https://www.suara.com> diliris 19 januari 2021)

4.4.2 Sinopsis Lagu Bertaut Karya Nadin Amizah

Bertaut merupakan lagu dari rangkain lagu di album selamat ulang tahun 2020 yang ditulis dan dinyanyikan oleh Nadin Amizah. Lagu ini mengisahkan tentang ikatan ibu dan anak yang sering kali terlupa, tetapi tidak benar-benar dilupakan. Bertaut sangat luas menuturkan tentang batin dan cinta yang tumbuh melekat menjadi satu, ini tentang ibu dan anak. Maka tak heran lagu ini menjadi salah satu lagu yang paling banyak di dengar oleh penggemar Nadin. Tidak hanya disukai penggemar saja lagu ini juga sukses memperoleh penghargaan bergengsi. Video klip Bertaut masuk dalam nominasi Karya Produksi Folk/Country/Ballada terbaik AMI Awards 2020. Sejak pertama kali ditayangkan di Youtube pada 2 november 2020, video klip bertaut juga telah ditonton lebih dari 19juta kali (<https://www.tribunnews.com> dirilis 9 november 2020).

4.2 Objek Penelitian

Objek penelitian yaitu berupa komunikasi teks media dalam bentuk gambar (visual), suara (musik atau backsound) dan teks (lirik lagi)

1. Gambar (Visual)

Gambar atau bentuk adalah suatu susunan dari berbagai unsur seperti titik, garis, bidang dan warna sehingga dapat dinikmati oleh indera pengelihatan. Gambar dapat menjadi ungkapan dari seorang pembuatnya, karena didalam gambar tersebut dapat menyimpan suatu pesan tertentu dan yang hanya tau pesan tersebut

hanyalah seseorang pembuat gambar tersebut. Analisis teks media tidak lepas dari gambar maka peneliti juga memasukkan unsur-unsur gambar dalam objek penelitian gambar-gambar yang terdapat di akun Youtube dengan nama akun “Nadin Amizah” dengan judul Nadin Amizah – Bertaut [OFFICIAL]

2. Suara (Musik atau Backsound)

Suara merupakan gelombang longitudinal hasil dari suatu getaran yaitu dapat merangsang indera pendengaran. Manusia mendengar bunyi saat gelombang bunyi, yaitu getaran di udara atau medium lain sehingga sampai ke gendang telinga manusia. Backsound yang terdapat dalam lagu Bertaut - Nadin Amizah memiliki genre musik pop.

3. Teks (Syair atau Lirik)

Lirik lagu yang sudah dijelaskan pada awal penelitian ini, lirik yang bisa disebut sebagai teks atau kalimat yang diucapkan pada setiap lagu-lagu yang mempunyai satu kalimat. Teks yang terkandung dalam suatu lagu memiliki makna tertentu yang diketahui oleh pencipta lagu tersebut. Makna tersebut memiliki pesan dari setiap kalimatnya.

4.3 Penyajian Data

Berikut ini deskripsi data penelitian yang akan menjelaskan dan menjawab dari apa yang akan menjawab fokus penelitian ini. Pada penelitian ini, penulis menggunakan model analisis semiotika Roland Barthes. Pada

tahap ini penulis akan memaparkan data yang ditemukan untuk di analisis, karena fokus penelitian ini adalah mencari makna ikatan ibu dan anak dengan lirik lagu Bertaut, maka data yang penulis paparkan hanyalah lirik lagu Bertaut dan shot visual. Setelah memahami arti ikatan ibu dan anak penulis melakukan observasi pada video klip Bertaut-Nadin Amizah.

1. Lirik lagu yang merepresentasikan atau menggambarkan ikatan ibu dan anak dalam lagu Bertaut. Adapun lirik lagu Bertaut adalah sebagai berikut:

Bertaut (Nadin Amizah)

*Bun, hidup berjalan seperti bajingan
Seperti landak yang tak punya teman
Ia menggonggong bak suara hujan
Dan kau pangeranku, mengambil peran*

*Bun, kalau saat hancur ku disayang
Apalagi saat ku jadi juara
Saat tak tahu arah kau di sana
Menjadi gagah saat ku tak bisa*

*Sedikit kujelaskan tentangku dan kamu
Agar seisi dunia tahu*

*Keras kepalaku sama denganmu
Caraku marah, caraku tersenyum
Seperti detak jantung yang bertaut
Nyawaku nyala karena denganmu*

*Aku masih ada sampai di sini
Melihatmu kuat setengah mati
Seperti detak jantung yang bertaut
Nyawaku nyala karena denganmu*

*Bun, aku masih tak mengerti banyak hal
Semuanya berenang di kepala*

*Dan kau dan semua yang kau tahu tentangnya
Menjadi jawab saat ku bertanya*

*Sedikit kujelaskan tentangku dan kamu
Agar seisi dunia tahu*

*Keras kepalaku sama denganmu
Caraku marah, caraku tersenyum
Seperti detak jantung yang bertaut
Nyawaku nyala karena denganmu*

*Aku masih ada sampai di sini
Melihatmu kuat setengah mati
Seperti detak jantung yang bertaut
Nyawaku nyala karena denganmu*

*Semoga lama hidupmu di sini
Melihatku berjuang sampai akhir
Seperti detak jantung yang bertaut
Nyawaku nyala karena denganmu*

Dari keseluruhan lagu tersebut, penulis mengambil 4 bagian lirik lagu yang akan di analisis. Pemilihan bagian lirik lagu berdasarkan tanda yang akan dilihat oleh penulis. Bagian lirik lagu ini yang nantinya akan di analisis oleh penulis dengan menggunakan teori yang akan digunakan.

Tabel 1.1

Bagian lirik yang diteliti


NO	Lirik Lagu	Keterangan
1	Bun, hidup berjalan seperti bajingan, seperti landak yang tak punya teman, ia menggonggong bak suara hujan, dan kau pangeranku mengambil peran.	Paragraf 1
2	Bun, kala saat hancur ku disayang, apalagi saat ku jadi juara, saat tak tau arah kau disana, menjadi gagah saat ku tak bisa.	Paragraf 2
3	Keras kepalaku sama denganmu, caraku marah caraku tersenyum, seperti detak jantung yang bertaut, nyawa ku nyala karna denganmu.	Paragraf 3
4	Aku masih ada sampai disini, melihatmu kuat setengah mati, seperti detak jantung yang	Paragraf 4

	bertaut, nyawa ku nyala karena denganmu.	
5	Semoga lama hidupmu disini, melihatku berjuang sampai akhir, seperti detak jantung yang bertaut, nyawa ku nyala karena denganmu.	Paragraf 5

1 Refresentasi ikatan ibu dan anak dalam lirik lagu Bertaut karya Nadin Amizah

a. Seorang ibu yang menjadi tempat berlindung untuk anaknya


Tabel 1.2

Lirik	Bun, hidup berjalan seperti bajingan, seperti landak yang tak punya teman, ia menggonggong bak suara hujan, dan kau pangeranku mengambil peran.
Visual	<p>Penggambilan gambar : close up Menit gambar : 3 ; 37</p>  <p>Sumber : video klip lagu bertaut nadin amizah</p>
Denotatif	Lirik lagu pada bait pertama yaitu “Bun, hidup berjalan seperti bajingan, seperti landak yang tak punya teman, ia menggonggong bak suara hujan, dan kau pangeranku mengambil peran” dapat divisualkan dengan kata “bun, yang berarti panggilan untuk seorang ibu dan kata landak yang berarti seekor binatang. Serta kata bajingan yang berarti suatu umpatan yang kasar dan kata menggonggong yang berarti berasal dari suara anjing. Lalu kata pangeran yang berarti gelar anak laki-laki dari suatu kerajann.
Konotatif	Lirik lagu pada bait pertama yaitu, “Bun, hidup berjalan seperti bajingan, seperti landak yang tak punya teman, ia menggonggong bak suara hujan, dan kau pangeranku mengambil peran yaitu, kata bun, yang berarti panggilan untuk seorang ibu. Ibu adalah seseorang yang melahirkan dan ibu juga memiliki sifat yang lemah lembut, penuh kasih sayang. Namun tak hanya yang melahirkan saja yang dapat dipanggil ibu, perempuan yang memiliki sifat penuh kasih sayang dan peduli juga bisa dikatakan dengan panggilan ibu. Kata bajingan yaitu berasal dari kata bajing yang

	<p>berarti binatang tupai. Kata bajingan muncul pada tahun 1940-an, istilah ini berasal dari Banyumas, Kata bajingan berarti supir gerobak sapi, gerobak ini berfungsi sebagai kendaraan antar kota pada zaman itu. Akan tetapi gerobak ini memiliki banyak jadwal yang pasti sering terlambat sehingga si bajingan ini disalahkan oleh penumpang, lambat laun kata bajingan ini menjadi kata umpatan kasar untuk seseorang, jadi maksud dari kata bun, hidup berjalan seperti bajingan yaitu hidup di dunia yang kejam. Kata landak yang berarti hewan yang berduri, landak dikenal dengan binatang yang berduri tajam, sehingga landak selalu hidup sendiri, karena durinya yang tajam sehingga tak ada seekor hewan pun yang bersama di sekelilingnya, ia selalu sendiri dan menyendiri. Maksud kata seperti landak yang tak punya teman yaitu seseorang yang merasa kesepian dan menyendiri dari kehidupan, lalu kata menggonggong yaitu berasal dari seekor binatang yang bernama anjing, anjing memiliki gonggongan yang membuat seseorang takut jika mendengarnya, jadi kata ia menggonggong bak suara hujan itu yaitu seseorang yang takut menghadapi kehidupan. Kemudian kata pangeran itu ialah panggilan untuk anak raja. Pangeran memiliki sifat yang pemberani, tanggung jawab, bijaksana dan seorang anak yang diharap-harapkan. Jadi maksud kata dan kau pangeranku mengambil peran ialah gambaran untuk seorang ibu yang melindungi anaknya dan menerima anaknya dalam keadaan apapun. Jadi makna konotatif nya adalah seorang anak yang merasa dunia ini kejam dan hidupnya sangat berat dan merasa terkucilkan dan selalu menyendiri ketakutan menghadapi kehidupan oleh sekitarnya dan sosok seorang ibu yang datang menjadi penyelamat anaknya.</p>
Mitos	Ibu adalah seorang perempuan yang memiliki sosok seperti malaikat untuk anak-anaknya


b. Seorang ibu yang selalu ada dalam keadaan susah ataupun senang

Tabel 1.3

Lirik	Bun, kala saat hancurku disayang, apalagi saat ku jadi juara, saat tak tau arah kau disana, menjadi gagah saat ku tak bisa
V isual	<p>Pengambilan gambar : medium Menit gambar : 1 : 20</p>  <p>Sumber : video klip lagu bertaut Nadin Amizah</p>
Denotatif	Lirik lagu pada bait kedua yaitu ‘ bun, kala saat hancur ku disayang, apalagi saat ku jadi juara, saat tak tau arah kau disana, menjadi gagah saat ku tak bisa” kata bun, yang berarti panggilan untuk seorang ibu dan kata hancur yang berarti rusak dan kata juara berarti seorang pemenang serta kata gagah yang berarti kuat.
Konotatif	Lirik lagu pada bait kedua ini yaitu “Bun, kala saat hancur ku disayang, apalagi saat ku jadi juara, saat tak tau arah kau disana, menjadi gagah saat ku tak bisa”. Kata hancur yang berarti keadaan yang rusak dan berantakan layaknya seseorang yang memiliki hidup yang hancur berantakan, lalu kata juara yang berarti seorang pemenang yang berarti memiliki kehidupan yang beruntung, kata tak tau arah yaitu dapat diartikan dengan tersesat maksudnya adalah seseorang yang mearasa hidupnya tak tentu arah lalu kata gagah yang berarti pemberani dan tangguh serta kuat maksud nya ialah seseorang yang memiliki sifat yang pemberani dan kuat. dan dapat diartikan sebagai seorang ibu yang selalu ada disisi anaknya bagaimanapun keadaannya baik senang maupun susah.
Mitos	Lirik pada bagian ini memiliki mitos di kalangan masyarakat yaitu seorang ibu merupakan sosok penyelamat bagi anak-anaknya.

c. Sifat yang serupa


Tabel 1.4

Lirik	Keras kepalaku sama denganmu, caraku marah caraku tersenyum, seperti detak jantung yang bertaut, nyawaku nyala karena denganmu.
Visual	<p>Pengambilan gambar : medium Menit gambar : 1 : 56</p>  <p>Sumber : video klip lagu bertaut Nadin Amizah</p>
Denotatif	Lirik lagu pada bait ketiga yaitu "Keras kepalaku sama denganmu, caraku marah caraku tersenyum, seperti detak jantung yang bertaut, nyawaku nyala karena denganmu" kata keras kepala yang berarti sifat egois dari manusia kata bertaut yang berarti saling melekat, kata nyala yang berarti bersinar.
Konotatif	Lirik lagu pada bait ketiga ini "Keras kepalaku sama denganmu, caraku marah caraku tersenyum, seperti detak jantung yang bertaut, nyawaku nyala karena denganmu" yaitu kata keras kepala yang berarti sifat egois dari manusia dan cara marah, cara tersenyum ialah sifat manusiawi dari manusia lalu kata detak jantung yang bertaut yaitu seseorang yang saling melekat antara satu dengan yang lain, kata nyawaku nyala karena denganmu yaitu bagaikan seseorang yang merasa selalu bersinar dan hidup juga bersemangat ketika sedang bersama seorang. Jadi maknanya adalah anak yang memiliki sifat yang serupa dengan sang ibu mulai dari cara marah,tersenyum, tidak bisa diatur dan hubungan seorang anak dengan ibunya tidak akan bisa terpisahkan hingga maut memisahkan dan seorang anak akan merasa lebih semangat ketika bersama ibunya.
Mitos	Memiliki sifat yang serupa. Hal ini tak luput dari pandangan masyarakat bahwa seorang anak yang

	menurunkan sifat dan karakter orang tuanya. Seperti pepatah “ Buah tak jatuh jauh dari pohonnya “
--	---


d. Hubungan ibu dan anak yang berkaitan satu sama lain

Tabel 1.5

Lirik	Aku masih ada sampai disini, melihatmu kuat setengah mati, seperti detak jantung yang bertaut, nyawa ku nyala karena denganmu.
Visual	<p>Pengambilan gambar : medium Menit gambar : 4 : 16</p>  <p>Sumber : video klip lagu bertaut Nadin Amizah</p>
Denotatif	Pada lirik lagu bait keempat ini “Aku masih ada sampai disini, melihatmu kuat setengah mati, seperti detak jantung yang bertaut, nyawaku nyala karena denganmu” kata setengah mati yang berarti berjuang sekuat tenaga dan kata detak jantung yang berarti tanda seseorang itu hidup.
Konotatif	Lirik lagu pada bait keempat “Aku masih ada sampai disini, melihatmu kuat setengah mati, seperti detak jantung yang bertaut, nyawa ku nyala karena denganmu. Kata aku masih ada sampai disini yaitu seseorang yang tetap bertahan dan tetap ada di sisinya lalu kata melihatmu berjuang setengah mati yaitu kata seseorang yang berjuang setengah mati bisa diartikan dengan pengorbanan dan perjuangan seorang ibu untuk anaknya dan dapat di konotatif kan seorang ibu yang tetap berada di sisi ibunya melihat ibunya yang berjuang keras, dan hubungan ibu dan anak tidak akan terpisahkan sampai maut memisahkan.
Mitos	Bagaikan ikatan batin yang jika seorang ibu merasa sedih seorang anak juga bisa merasakan apa yang dirasakan ibunya.

e. Harapan seorang anak kepada ibunya

Tabel 1.6

Lirik	Semoga lama hidupmu disini, melihatku berjuang sampai akhir, seperti detak jantung yang bertaut, nyawa ku nyala karena denganmu.
Visual	<p>Pengambilan gambar : medium Menit gambar : 5 : 02</p>  <p>Sumber : video klip lagu bertaut Nadin Amizah</p>
Denotatif	Lirik pada bait kelima ini yaitu “Semoga lama hidupmu disini, melihatku berjuang sampai akhir, seperti detak jantung yang bertaut, nyawaku nyala karena denganmu” kata semoga yang berarti sebuah harapan, kata lama hidupmu yang berarti mendoakan seseorang panjang umur dan kata berjuang yang berarti berusaha sekuat tenaga.
Konotatif	Lirik lagu pada bait kelima “Semoga lama hidupmu disini, melihatku berjuang sampai akhir, seperti detak jantung yang bertaut, nyawa ku nyala karena denganmu. Kata semoga lama hidup mu disini ialah kata yang diucapkan dan diharapkan seseorang untuk orang yang disayang nya. Kata melihatku berjuang sampai akhir yaitu diartikan dengan seorang anak yang ingin ibu nya masih ada dan masih bersamanya sampai ia bisa meraih kesuksesannya dan dapat meraih mimpinya. Jadi kesimpulannya ialah bisa juga diartikan dengan harapan seorang anak agar ibunya panjang umur dan bisa melihat dia sampai sukses di kedepan hari.
Mitos	Seorang anak yang merasa tidak akan sukses tanpa sosok seorang ibu.

4.4 Pembahasan hasil penelitian (Analisis Data)

1. Temuan Penelitian

Peneliti akan mencoba untuk menganalisis data yang sudah dipilih sesuai dengan fokus penelitian menggunakan analisis semiotika dengan model Roland Barthes. Selanjutnya peneliti akan menjelaskan data yang akan di analisis menjadi tiga tahapan yaitu denotatif, konotatif dan mitos. Dari ketiga tahapan tersebut penulis akan menarik kesimpulan yang nantinya akan dijadikan sebagai hasil atau temuan penelitian. Representasi ikatan ibu dan anak dalam lirik lagu dan visual Bertaut yang mewujud, yaitu dalam bentuk :

a. seorang ibu yang menjadi tempat berlindung untuk anaknya

Temuan dari analisis tersebut, berdasarkan lirik dan visual yang diteliti, peneliti menemukan hasil bahwa seorang ibu yang selalu menjadi tempat berlindung untuk anaknya, mau di saat kondisi susah ataupun senang dan kondisi disaat ada masalah seorang ibu akan selalu melindungi anaknya.

b. Seorang ibu yang selalu ada dalam keadaan susah maupun senang

Temuan dari analisis tersebut , berdasarkan lirik dan visual yang diteliti, peneliti menemukan hasil bahwa kata hancur pada lirik memiliki arti keadaan rusak. Pada baris ini kata hancur berkaitan dengan keadaan terpuruk dan sedih, pada bait ini ingin menjelaskan bahwa sang ibu akan selalu berada di sisinya dalam keadaan apapun

baik senang maupun sedih.

c. Sifat yang serupa

Hubungan ibu dengan anak tak lepas dari ikatan batin satu sama lain, dalam bentuk perasaan dan karakter. Sifat dan karakter ibu sering kali ikut menurun kepada anaknya. Maka temuan dari hasil analisis tersebut, berdasarkan lirik dan visual yang diteliti, peneliti menemukan hasil bahwa karakter seorang ibu akan menurun kepada anaknya karena memiliki hubungan darah satu sama lain.

d. Ikatan ibu dan anak yang berhubungan satu sama lain

Temuan dari hasil analisis tersebut berdasarkan lirik dan visual yang diteliti, Peneliti menemukan hasil yaitu kata bertaut pada lirik lagu memiliki makna saling melekat. Sehingga dapat diartikan hubungan ibu dan anak bagaikan sesuatu yang saling berkaitan satu sama lain, bagaikan detak jantung. Jantung akan terus berdetak hingga akhir hayat manusia. Sehingga hubungan ibu dan anak akan berlangsung hingga maut memisahkan. Dan kata nyala pada lirik yang berarti cahaya.

e. Harapan seorang anak untuk ibunya

Hubungan yang baik adalah hubungan yang mendatangkan kebahagiaan, tak luput hubungan yang bahagia tak lepas dari harapan-harapan yang baik pula.

Temuan dari analisis tersebut, pesan yang dimunculkan dari

lirik lagu dan visual dari lagu Bertaut yaitu menekankan bahwa hubungan baik akan mendapatkan hal-hal baik berupa harapan, doa agar seseorang tersebut mendapatkan kebahagiaan dan sebaliknya jika harapan tersebut tidak terwujud seseorang akan merasakan sedih dan kecewa.

4.5 Konfirmasi temuan dengan teori

Representasi merupakan produksi makna melalui sebuah bahasa. Berbagai makna akan diintegrasikan dengan realitas kehidupan sehari-hari seperti apa yang dikonsumsi manusia. Sebagian khalayak memberikan makna melalui berbagai cara, seperti halnya saat mengekspresikan diri, kata yang selalu digunakan untuk mendeskripsikan diri, gambar yang diciptakan, cara mengklarifikasi, serta nilai-nilai yang dihadirkan. Terdapat juga pola hubungan antara representasi, identitas, produksi, konsumsi, dan regulasi. Dalam pola hubungan ini tidak akan pernah ada yang menempati posisi akhir. Proses produksi dalam penelitian disini adalah produksi video klip lagu "Bertaut", dimana sebagai produk yang diproduksi sesuai dengan maksud yang ingin disampaikan oleh penyanyi.

Dalam hal ini, menurut Stuart Hall, seperti yang dikutip dalam Jill, Dkk dalam Jurnal Internasional *Scriptura*, ada dua proses representasi. Yang pertama ialah representasi mental merupakan suatu konsep yang bersifat abstrak yang berada dalam pikiran dan hati manusia baik itu individu maupun kelompok. Yang kedua yakni bahasa lah yang memegang kendali dan peran penting dalam setiap proses konstruksi suatu makna. Karena

dengan melalui bahasa manusia dapat menghubungkan unsur konsep yang sudah ada dalam pikiran masing-masing dengan menggunakan simbol-simbol tertentu.

Para penikmat lagu pasti mempunyai beberapa konsep yang berbeda beda dalam pikiran mereka masing masing tentang konsep Ikatan ibu dan anak yang ditulis oleh penulis lagu. Terlebih lagi bagi seorang pencipta lagu seperti Nadin Amizah. Bagaimana seorang Nadin Amizah tersebut ingin merepresentasikan atau menghadirkan makna Ikatan ibu dan anak dalam bentuk karya seni musik yaitu Lirik lagu “Bertaut” yang digambarkan dengan pengambilan gambar yang berkesinambungan maknanya, lalu di terjemahkan oleh para penikmat lagu mengenai makna ikatan ibu dan anak. Adapun beberapa gambar yang ditampilkan dalam video klip tersebut yang menghadirkan atau menunjukkan bahwa makna hasil konstruksi pihak penulis lagu mengenai makna patah hati itu terlihat ketika gambar-gambar di sambungkan dengan lirik lagu.

Representasi merupakan produksi makna melalui sebuah bahasa. Berbagai makna akan diintegrasikan dengan realitas kehidupan sehari-hari seperti apa yang di konsumsi manusia. Sebagian khalayak memberikan makna melalui berbagai cara, seperti halnya saat mengekspresikan diri, kata yang selalu digunakan untuk mendeskripsikan diri, gambar yang diciptakan, cara mengklarifikasi, serta nilai-nilai yang dihadirkan. Dalam sistem representasi, dengan berbicara melalui bahasa yang tidak selalu ditulis atau sengaja di bicarakan, namun itu semua yang seakan-akan ingin

ditunjukkan dalam mengkomunikasikan sebuah ide ataupun unsur konsep sebagai tanda yang relevan. Namun dengan gaya simbol-simbol dan tanda tersebut makna dapat tersalurkan menjadi bahasa yang dapat merepresentasikan atau menggambarkan ikatan ibu dan anak dengan menunjukkan simbol-simbol dan tanda yang berkaitan maupun berhubungan dengan produk video klip lagu “Bertaut” tersebut seperti dalam segi interpretasi makna lirik lagu, gaya bahasa, dan visual yang dihadirkan oleh pihak pembuat videoklip tersebut.

Gaya dan simbol-simbol dan tanda tersebut maknadapat tersalurkan menjadi bahasa yang dapatmerepresentasikan atau menggambarkan ikatan ibu dan anak dengan menunjukkan simbol-simbol dan tanda yang berkaitan maupun yang berhubungan dengan karya seni yaitu Lagu Bertaut tersebut seperti dalam segi interpretasi makna lirik lagu, gaya bahasa, dan visual yang dihadirkan oleh sang pencipta lagu. Dari segi latar tempat yang sering dijumpai yaitu di rumah, bahwa pihak pencipta lagu ingin menggambarkan bahwa rumah adalah tempat didalam satu keluarga.

Peneliti menganggap gambar yang sudah di ScreenShot pada Video Klip tersebut adalah Representasi dari Ikatan ibu dan anak karena menganut teori Representasi Stuart Hall. Stuart Hall mengatakan bahwa Reperesentasi bekerja melalui system Representasi yang terdiri dari dua komponen yakni konsep dalam pikiran dan bahasa yang saling berelasi. Konsep suatu makna dalam pikiran manusia membuat manusia dapat mengetahui makna dari hal tersebut. Namun makna tidak akan dapat dikomunikasikan tanpa adanya

bahasa. Adanya ungkapan makna dari perilaku yang tidak dapat ditampilkan secara jelas, tapi hanya bisa dirasakan oleh perasaan seperti yang digambarkan melalui beberapa ScreenShot yang telah dipilih oleh peneliti dalam Video Klip tersebut. Sedangkan pada makna konotasinya itulah kemudian peneliti menemukan sebuah makna yang tidak ada hubungan dengan realita yang ada, atau dengan kata lain konotasi dimaknai hanya simulasi kenyataan belaka bagaimana yang digambarkan dalam gambar video klip ini

Pemaknaan representasi Ikatan ibu dan anak terhadap Lirik Lagu “Bertaut” ini. Berdasarkan teori tersebut, penulis mencoba membaca representasi Ikatan ibu dan anak dalam sudut pandang orang pada umumnya, dan setiap potongan gambar yang dianggap sebagai representasi Ikatan ibu dan anak dijelaskan secara gamblang mengapa gambar tersebut dapat dikatakan sebagai wujud Ikatan ibu dan anak. Dengan menghubungkan antara tanda, objek dan penafsiran, maka menghasilkan sebuah representasi yang tepat sesuai dengan adegan dalam Lirik Lagu “Bertaut” ini. Representasi yang dihasilkan melalui proses memproduksi makna dari konsep yang ada dalam pikiran manusia dan dikeluarkan melalui bahasa, inilah yang menjadi pandangan dalam pikiran manusia dan dikeluarkan melalui bahasa, inilah yang menjadi pandangan dalam menciptakan sebuah representasi yang diamati dari Lirik Lagu “Bertaut” ini. Di mana representasi diciptakan secara luas yang setiap orang akan mudah memahaminya ditambah dengan bahasa yang lugas dan tidak

mbingungkan. Representasi Lirik Lagu “Bertaut” karya Nadin Amizah ini menggambarkan relevansi dengan realitas kehidupan yang terjadi di setiap orang. Ikatan Ibu dan anak dengan pemknaan sebagai ikatan batin yang jikalau seorang ibu merasa sedih seorang anak tersebut juga dapat merasakan apa yang dirasakan oleh ibunya.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan dan penelitian yang dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa representasi ikatan ibu dan anak dalam lirik lagu bertaut karya nadin amizah menggambarkan sosok seorang ibu yang penuh kehangatan, kelembutan, dan penyayang yang datang menjadi penolong dan penyelamat untuk anaknya dan sosok ibu juga penyemangat bagi anaknya yang menganggap bahwa dunia nya kejam dan hidupnya sangat berat, penuh ketakutan dan dia selalu merasa sendiri dan ketakutan menghadapi kehidupan.

5.2 SARAN

Karya Lagu “Bertaut” Nadin Amizah yang telah merepresentasikan Ikatan ibu dan anak yang sifatnya luas semoga dapat dijadikan penelitian selanjutnya yang membahas lebih banyak karya-karya Nadin Amizah yanglainya terutama karya-karya pelaku seni indonesia. Penelitian ini juga di harapkan bermanfaat bagi prodi Ilmu Komunikasi dalam penelitian selanjutnya dan dapat lebih memahami tentang Ikatan ibu dan anak lebih mendalam.

Bagi masyarakat dan para pemuda yang menonton ataupun mendengar Lagu “Bertaut” Karya Nadin Amizah semoga dapat menumbuhkan kecintaan kaum muda untuk mencintai karya-karya Nadin Amizah dan dapat dilestarikan. Karya-Karya Nadin Amizah masih banyak yang harus didalami maupun di teliti terkait segala pemknaan yang terkandung didalamnya.

Bagi Nadin Amizah yang telah menciptakan karya karya terbaiknya, terimakasih telah menciptakan Lagu-Lagu yang sangat mendalam artinya, pesan-pesamyang terkandung di dalam semua lagu sangat menyentuh.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arsyad, azhar. 2010. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Grafindo Persada.
- Budyatna, Muhammad. 2011. *Teori Komunikasi Antarpribadi*. Jakarta: Kencana.
- Cangara, Hafied, 2015. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: Remaja Grafindo Persada.
- Danesi, Marcel. 2010. *Pesan Tanda dan Makna: Mengenai Semiotika dan Teori Komunikasi*. Yogyakarta: Jalasutra.
- Effendy, Onong Uchana. 1981. *Dimensi Dimensi Komunikasi*. Bandung: PT. Rosdakarya.
- Effendy, Onong Uchana. 2002. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Fiske, John. 2014. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Terjemahan oleh Hapsari Dwiningtyas. 2016. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Fitri, Syarif. 2017. Analisa Semiotik Lirik Lagu “Cerita Tentang Gunung Dan Laut” Karya Payung Teduh. Volume VIII Nomor 3. September 2017
- Fitri, Nur. Dkk. 2020. Majas Dan Makna Pada Lirik Lagu Nadin Amizah Yang Berjudul “SepertiTulang”. Volume 3 Nomor 5. September 2020.
- Indiawan, Seto Wahyu. 2011. *Semiotika Komunikasi*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Kurniawati, Fenny. 2019. Efektivitas Pelatihan Komunikasi Dalam Keluarga Untuk Meningkatkan Kualitas Hubungan Ibu-Anak Di Desa Rentan Kekerasan

Seksual. Yogyakarta: Universitas Mercu Buana.

Liliweri, Alo. 2009. *Dasar-Dasar Komunikasi Antar Budaya*. Yogyakarta: Putaka Pelajar.

Moleong, Lexy. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Reamaja Rosdakarya.

Nathaniel, axcell. 2018. *Analisis Semiotika Makna Kesendirian Pada LirikLagu "Ruang Sendiri" Karya Tulus*. Volume 19 Nomor 2.

Ningsih, Hilda Septia. Dkk. 2015. *Budaya Pengasuhan Anak Dalam Keluarga Di Kelurahan Kampung Dagang Kecamatan Rengat*. Volume 2 No 1.

Nuruddin. 2004. *Komunikasi Massa*. Yogyakarta: Cespur.

Romli, Khomsarial. 2011. *Komunikasi Organisasi Lengkap*. Jakarta: Grasindo.

Sobur, Alex. 2006. *Semiotika Komunikasi*, Bandung: Reamaja Rosdakarya.

SUMBER INTERNET

<https://www.tribunnews.com>. Dirilis 11 september 2020

<https://kbbi.web.id/film.html>. Dirilis 3 februari 2021

<https://www.tribunnews.com> dirilis 9 november 2020

<https://www.suara.com> diliris 19 januari 2021



Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya.

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Jalan Kapten Muchtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6624567 - (061) 6610450 Ext. 200-201 Fax. (061) 6625474
Website : <http://www.umsu.ac.id> E-mail : rektor@umsu.ac.id

098. 17.311

Sk-1

PERMOHONAN PERSETUJUAN
JUDUL SKRIPSI

Kepada Yth.
Bapak/Ibu Ketua Jurusan Ilmu komunikasi
FISIP UMSU
di
Medan.

Medan, 9 April2021.

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, Saya yang bertanda tangan di bawah ini Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU :

Nama lengkap : Diyana Faradita
N P M : 1703110170
Jurusan : Ilmu Komunikasi
Tabungan sks : 127 sks, IP Kumulatif 3,51.

Mengajukan permohonan persetujuan judul skripsi :

No	Judul yang diusulkan	Persetujuan
1	<u>Pola komunikasi Pedagang Lemang dengan konsumen Dalam Meningkatkan pemasaran produk khas daerah Teling Teling</u>	<input checked="" type="checkbox"/>
2	<u>Pengaruh teknologi komunikasi pesan singkat WA (Whatsapp) terhadap Efektivitas komunikasi Intermed Harian Analisa Medan</u>	<input type="checkbox"/>
3	<u>Strategi komunikasi pemasaran PT. Coca Cola Distribusi Indonesia Medan dalam meningkatkan brand.</u>	<input type="checkbox"/>

Bersama permohonan ini saya lampirkan :

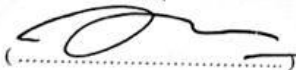
1. Tanda bukti lunas beban SPP tahap berjalan;
2. Daftar Kemajuan Akademik Mahasiswa (DKAM) yang dikeluarkan oleh Dekan.
3. Tanda bukti Lunas Uang/Biaya Seminar Proposal;*)

Demikianlah permohonan Saya, atas pemeriksaan dan persetujuan Bapak/Ibu, Saya ucapkan terima kasih. *Wassalam.*


Rekomendasi Ketua Jurusan :
Diteruskan kepada Dekan untuk
Penetapan Judul dan Pembimbing.

Medan, tgl. Agustus2021

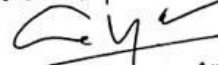
Ketua,



Pemohon,


Diyana Faradita
(.....)

Acc. 9/4-2021


Cereny Nurris AP Sniygr. S.Sos M.A.

*) dilampirkan setelah judul ditandasetujui oleh Ketua Jurusan.



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Ela menawar surat ni agar disebukan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003
<https://fisip.umsu.ac.id> fisip@umsu.ac.id [umsumedan](#) [umsumedan](#) [umsumedan](#) [umsumedan](#)

PERPANJANGAN TERAKHIR
SURAT PENETAPAN JUDUL SKRIPSI
DAN PEMBIMBING
Nomor : 882/SK/II.3-AU/UMSU-03/F/2021

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara,
setelah memperhatikan :

1. Surat Keputusan Dekan FISIP UMSU Nomor : 1231/SK/II.3-AU/UMSU-03/F/2021 Tanggal 19 Rabiul Awal 1443H/26 Oktober 2021 M;
2. Surat Penetapan Judul Skripsi dan Pembimbing No. 882/SK/II.3-AU/UMSU-03/F/2021 tgl. 25 Agustus 2021 yang telah berakhir masa berlakunya tanggal 23 Maret 2022;

Memberikan **Perpanjangan Masa Berlakunya Surat Penetapan Judul Skripsi dan Pembimbing No. 882/SK/II.3-AU/UMSU-03/F/2021 tgl. 25 Agustus 2021 untuk Mahasiswa sebagai berikut:**

Nama mahasiswa : **ANNISA PUTRI HASIBUAN**
NPM : 1703110173
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Semester : X (Sepuluh) Tahun Akademik 2021/2022
Judul Skripsi : **REPRESENTASI IKATAN IBU DAN ANAK DALAM LIRIK LAGU BERTAUT KARYA NADIN AMINAH**

Pembimbing : **Dr. RIBUT PRIADI, S.Sos., M.LKom.**

Selama 3 (Tiga) Bulan sampai tanggal **06 Juli 2022** dengan ketentuan :

1. Penulisan Skripsi harus memenuhi prosedur dan tahapan yang berpedoman kepada ketentuan sebagaimana tertuang di dalam Surat Keputusan Dekan FISIP UMSU Nomor : 1231/SK/II.3-AU/UMSU-03/F/2021 Tanggal 19 Rabiul Awal 1443H/26 Oktober 2021 M.
2. Surat Perpanjangan Penetapan Judul Skripsi dan Naskah Skripsi dinyatakan batal apabila tidak selesai sampai batas tanggal **06 Juli 2022** dan atau bertentangan dengan peraturan yang berlaku.

Ditetapkan di Medan,
Pada Tanggal, 04 Ramadhan 1443 H
06 April 2022 M



Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., MSP.
NID.N. 0030017402



Tembusan

1. Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi FISIP UMSU di Medan;
2. Pembimbing di Medan;
3. Peringgal.



Scanned with CamScanner



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Jalan Kapten Mochtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6624567 - (061) 6610450 Ext. 200-201 Fax. (061) 6625474
 Website : <http://www.umsu.ac.id> E-mail : rektor@umsu.ac.id

UIN Muhammadiyah Sumatera Utara
 Jalan Kapten Mochtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6624567 - (061) 6610450 Ext. 200-201 Fax. (061) 6625474
 Website : <http://www.umsu.ac.id> E-mail : rektor@umsu.ac.id

Sk-3

PERMOHONAN
SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Kepada Yth.
 Bapak Dekan FISIP UMSU
 di
 Medan.

Medan, 21 September 2021

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU :

Nama lengkap : Annisa Putri Hasibuan
 N P M : 1703110193
 Jurusan : Ilmu Komunikasi

mengajukan permohonan: mengikuti Seminar Proposal Skripsi yang ditetapkan dengan Surat Penetapan Judul Skripsi dan Pembimbing Nomor. 002/SK/II.3 UMSU-03/F/20.21. tanggal 21 September dengan judul sebagai berikut :

Representasi Keatan Ibu dan Anak dalam Lirik Lagu Bertaut karya Nadin Amizah.

Bersama permohonan ini saya lampirkan :

1. Surat Penetapan Judul Skripsi (SK - 1);
2. Surat Penetapan Pembimbing (SK-2);
3. DKAM yang telah disahkan;
4. Kartu Hasil Studi Semester 1 s/d terakhir ASLI;
5. Tanda Bukti Lunas Beban SPP tahap berjalan;
6. Tanda Bukti Lunas Biaya Seminar Proposal Skripsi;
7. Proposal Skripsi yang telah disahkan oleh Pembimbing (rangkap - 3)
8. Semua berkas dimasukkan ke dalam MAP warna BIRU.

Demikianlah permohonan saya untuk pengurusan selanjutnya. Atas perhatian Bapak saya ucapkan terima kasih. *Wassalam.*

Menyetujui :
 Pembimbing

(.....)

Pemohon.

(Annisa Putri Hasibuan)



UNDANGAN/PANGGILAN SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Nomor : 1414/UND/IL.3-AJUMSU-03/F/2021

Program Studi : Ilmu Komunikasi
Hari, Tanggal : Jumat, 26 November 2021
Waktu : 09.00 WIB s.d. 12.00 WIB
Tempat : Online/Daring
Pemimpin Seminar : **AKHYAR ANSHORI, S.Sos., M.I.Kom.**

No.	NAMA MAHASISWA	NOMOR POKOK MAHASISWA	PENANGGAP	PEMBIMBING	JUDUL PROPOSAL SKRIPSI
6	DIYANA FARADITA	1703110170	SIGIT HARDYANTO, S.Sos., M.I.Kom.	CORRY NOVIRCA AP SINACA, S.Sos., M.A.	POLA KOMUNIKASI PEDAGANG LEMANG DENGAN KONSUMEN DALAM MENINGKATKAN PENJUALAN PRODUK KHAS TEBING TINGGI
7	ANNISA PUTRI HASIBUAN	1703110173	FAIZAL HAMZAH LUBIS, S.Sos., M.I.Kom.	Dr. RIBUT PRIADI, S.Sos., M.I.Kom.	REPRESENTASI IKATAN IBU DAN AMAK DALAM LIRIK LAGU BERTAUT KARYA NADIN AMINAH
8	WAN DWIKY FADLI	1703110162	SIGIT HARDYANTO, S.Sos., M.I.Kom.	Dr. FAUSTYNA, S.Sos., M.M., M.I.Kom.	STRATEGI EFEKTIVITAS KOMUNIKASI INTERPERSONAL GURU DAN MURID DI SEKOLAH DASAR MUHAMMADIYAH TERPADU 36 MEDAN SELAMA MASA PANDEMI COVID-19
9	ISMAIL SALEH SIREGAR	1703110051	SIGIT HARDYANTO, S.Sos., M.I.Kom.	Hj. ASMAWITA AM, Lc., MA.	EFEKTIVITAS KOMUNIKASI KEPALA SEKOLAH DALAM MEMBANGUN KUALITAS KINERJA GURU SEKOLAH AL-MASDAR LUBUK PAKAM
10	PRAYUDHA RICO NUGRAHA	1703110040	FAIZAL HAMZAH LUBIS, S.Sos., M.I.Kom.	Dr. MUHAMMAD SAID HARUNAP, S.Sos., M.I.Kom.	EKSISTENSI DIRI FOTOGRAFER PEMULA DI KOMUNITAS MATA LENSA MEDAN

Medan, 20 Rabiul Akhir 1443 H
25 November 2021 M





Unggah Cerdas Terpercaya
Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Jalan Kapten Muchtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6624567 - (061) 6610450 Ext. 200-201 Fax (061) 6625474
Website : http://www.umsu.ac.id E-mail : rektor@umsu.ac.id

Sk-5

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama lengkap : Annisa Putri Hasibuan
NPM : 1703110173
Jurusan : Ilmu Komunikasi
Judul Skripsi : Representasi Ikatan Ibu dan Anak dalam Lirik Lagu Bertaut karya Nadin Amizah (Analisis Semiotik Roland Barthes)

No.	Tanggal	Kegiatan Advis/Bimbingan	Paraf Pembimbing
1.	16/08/2021	Bimbingan BAB I, II, III	Teori, Latar belakang
2.	20/08/2021	Bimbingan BAB I, II, III	
3.	3/09/2021	Bimbingan BAB I, II, III	
4.	25/09/2021	Acc proposal skripsi	hasil penelitian
5.	26/11/2021	Seminar Proposal	
6.	16/12/2021	Bimbingan BAB IV V	Pembahasan
7.	19/12/2021	Bimbingan BAB IV V	
8.	23/12/2021	Bimbingan BAB IV V	Kesimpulan Daftar pustaka
9.	25/12/2021	Bimbingan BAB IV V	
10.	2/03/2022	Acc skripsi	Saran.

Medan, 02 Maret 2022.

Dekan,

(Dr. Arifin Saleh, S.Sos., M.P.P.)

Ketua Jurusan,

(Akhyar Anshori, S.Sos., M.I.kom)

Pembimbing,

(Rizki Prada, S.Sos., M.I.kom)

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

Sk-10



UNDANGAN/PANGGILAN UJIAN SKRIPSI

Nomor : 490/UND/II.3-AU/UMSU-03/F/2022

Pogram Studi : Ilmu Komunikasi
 Hari, Tanggal : Jumat, 08 April 2022
 Waktu : 08.30 WIB s.d. Selesai
 Tempat : Ruang 208-209 FISIP UMSU



UMSU
 Unggul Cerdas Terpercaya

No.	Nama Mahasiswa	Nomor Pokok Mahasiswa	TIM PENGUJUI			Judul Skripsi
			PENGUJUI I	PENGUJUI II	PENGUJUI III	
11	YOLA VANIA PUTRI CAESARA	1803110075	Dr. LEYLIA KHAIRANI, M.Si	FADHIL PAHLEVI Hidayat, S.I.Kom., M.I.Kom.	AKHYAR ANSHORI, S.Sos, M.I.Kom	DAMPAK KOLABORASI UNICLO DAN JUJUTSU KAISEN TERHADAP MINAT BELI FANS JUJUTSU KAISEN DI MEDAN
12	TOGU ROTUA SIMARMATA	1703110150	LUTFI BASIT, S.Sos, M.I.Kom	H. TENERMAN, S.Sos, M.I.Kom	FADHIL PAHLEVI Hidayat, S.I.Kom., M.I.Kom.	ANALISIS PEMANFAATAN MEDIA SOSIAL FACEBOOK SEBAGAI MEDIA PENUNJANG HASIL PERTANIAN PADA PETANI DI KABUPATEN DAIRI
13	PUTRA SYAH PRATAMA	1703110105	Dr. RIBUT PRIADI, S.Sos, M.I.Kom	FAIZAL HAMZAH LUBIS, S.Sos., M.I.Kom.	H. TENERMAN, S.Sos, M.I.Kom	STRATEGI KOMUNIKASI PEMASARAN PRODUK KEcantIKAN MS GLOW SKINCARE CABANG MEDAN
14	ANNISA PUTRI HASIBUAN	1703110173	AKHYAR ANSHORI, S.Sos, M.I.Kom	FADHIL PAHLEVI Hidayat, S.I.Kom., M.I.Kom.	Dr. RIBUT PRIADI, S.Sos, M.I.Kom	REPRESENTASI IKATAN IBU DAN ANAK DALAM LIRIK LAGU BERTAUT KARYA NADIN AMINAH
15	ANGGI AFRA ARIMBI	1803110071	ABRAR ADHANI, S.Sos, M.I.Kom.	CORRY NOVICA AP SINAGA, S.Sos., M.A.	FAIZAL HAMZAH LUBIS, S.Sos., M.I.Kom.	SEMI MURAL SEBAGAI MEDIA KOMUNIKASI VISUAL PADA COFFEE SHOP FILOSOFI KOPI MEDAN

Notulis Skripsi :

1.

Ditetapkan oleh :

Dekan

Wakil Dekan I

Wakil Dekan II

Wakil Dekan III

Wakil Dekan IV

Wakil Dekan V

Wakil Dekan VI

Wakil Dekan VII

Wakil Dekan VIII

Wakil Dekan IX

Wakil Dekan X



Prof. Dr. MUHAMMAD ARIFIN, SH, M.Hum

Ketua

Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., MSP.

Panitia Ujian

Sekretaris

ABRAR ADHANI, S.Sos., M.I.Kom

Medan, 04 Ramadhan 1443 H
 06 April 2022 M